

**PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA MELALUI
PENDEKATAN *PROBLEM BASED LEARNING* PADA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV
DI SD MUHAMMADIYAH 1 SEBULU
TAHUN PELAJARAN 2025/2026**

SKRIPSI



Oleh:

INAR

NPM. 2286206145

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA**

2025

PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA MELALUI
PENDEKATAN *PROBLEM BASED LEARNING* PADA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV
DI SD MUHAMMADIYAH 1 SEBULU
TAHUN PELAJARAN 2025/2026

SKRIPSI



*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda*

Oleh:

INAR

NPM. 2286206145

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2025**

LEMBAR PENGESAHAN

**PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA MELALUI
PENDEKATAN *PROBLEM BASED LEARNING* PADA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV
DI SD MUHAMMADIYAH 1 SEBULU
TAHUN PELAJARAN 2025/2026**





SKRIPSI

**INAR
NIM. 2286206145**


Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Tanggal : 13 Maret 2026

TIM PENGUJI

Ketua	: Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd NIDN. 1119098902	 (.....)
Pembimbing 1	: Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd NIDN. 1104129201	 (.....)
Pembimbing 2	: Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd NIDN. 1122079501	 (.....)
Penguji	: Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd NIDN. 1111088402	 (.....)

Samarinda, 13 Maret 2026
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Dekan FKIP


Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd.
NIK. 2022.084.293

RIWAYAT HIDUP



INAR, Lahir di Sulawesi Selatan tepatnya di Desa Benteng kec. Malangke, Kab. Luwu Utara pada tanggal 07 Mei 1985. Merupakan anak ke tiga dari 6 bersaudara dari pasangan Kaderi dan Cacong (Alm). Mempunyai dua kakak perempuan, satu adik perempuan dan 2 adik laki-laki. Penulis merupakan mahasiswa yang sedang menempuh jenjang Pendidikan Sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Penulis memulai Pendidikan formal di SD 168 Cappasolo tahun 1992 dan lulus pada tahun 1999. Kemudian melanjutkan Pendidikan di SMP/MTS Madrasah Tsanawiyah Negeri Masamba tahun 1999 dan lulus tahun 2002. Selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 1 Palopo tahun 2003 dan lulus pada tahun 2006

Pada tahun 2006 penulis melanjutkan Pendidikan ke perguruan Tinggi STAIN PALOPO Program Studi Bahasa Inggris dan berhasil menyelesaikan studi pada tahun 2010 dengan gelar S1 Pendidikan Bahasa Inggris. Setelah itu untuk mengejar status linieritas penulis Kembali melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga sekarang.

MOTTO

“Berdoa dan berusaha, karena Allah selalu bersama orang yang sabar.”

QS. Al-Qur’an Surah Al-Baqarah ayat 153

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya Bapak Cacong (Alm.)

dan ibu saya Kaderia, untuk suami saya Eko Irwanto, AMd. serta anak saya

Jihan Nur Fauziyyah dan seluruh keluarga besar juga teman-teman saya

yang selalu memberi support, motivasi serta mendoakan yang terbaik,

memberikan saran dan dukungan baik secara materi, maupun

moral dari awal saya menempuh Pendidikan di

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : INAR

NPM : 2286206145

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini belum pernah diajukan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini benar-benar karya peneliti dan bukan merupakan jiplakan atas karya orang lain.
3. Peneliti bersedia menanggung semua konsekuensi bila ternyata dikemudian hari diketahui atau terbukti secara sah dan meyakinkan bahwa skripsi tersebut merupakan jiplakan.

Samarinda, 13 Maret 2026

Yang Menyatakan



INAR

NPM: 2286206145

ABSTRAK

Inar, 2016. *Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Melalui Pendekatan Problem Based Learning Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Muhammadiyah 1 Sebulu Tahun Pembelajaran 2025/2026.* Pembimbing 1 Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd dan Pembimbing II Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd.

Pendidikan SD merupakan fondasi pembentukan kompetensi dasar siswa. Literasi menjadi keterampilan penting dalam memahami informasi. Literasi menurut OECD: kemampuan memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan teks. Literasi menjadi dasar keberhasilan belajar pada semua mata Pelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa melalui penerapan pendekatan Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks prosedur di kelas IV SD Muhammadiyah 1 Sebulu. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 21 siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Sebulu tahun ajaran 2025/2026. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa. Pada tahap pra-siklus diperoleh rata-rata nilai sebesar 67 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 47,6%. Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 77 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 77%. Pada Siklus II terjadi peningkatan yang lebih baik dengan rata-rata nilai mencapai 83 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 85%. Selain itu, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan yang terlihat dari meningkatnya keaktifan siswa dalam berdiskusi, mengidentifikasi struktur teks, serta mempresentasikan hasil kerja kelompok. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa pada materi teks prosedur di kelas IV SD Muhammadiyah 1 Sebulu. Model ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta membantu siswa memahami teks secara lebih mendalam melalui kegiatan pemecahan masalah.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia; Literasi Siswa; Peningkatan Kemampuan; Problem Based Learnin; Teks Prosedur.

ABSTRACT

Inar. 2016. *Enhancing Students' Literacy Skills through the Implementation of the Problem-Based Learning Approach in the Indonesian Language Subject for Fourth-Grade Students at SD Muhammadiyah 1 Sebulu, Academic Year 2025/2026*. Advisor I: Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd. and Advisor II: Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd.

Primary education constitutes a fundamental stage in the development of students' basic competencies. Literacy is recognized as a crucial skill in enabling individuals to comprehend information effectively. According to the OECD, literacy refers to the ability to understand, use, evaluate, and reflect upon written texts. It also serves as a foundational competence that supports learning achievement across all subject areas. This study aims to enhance students' literacy skills through the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) approach in the Indonesian language subject, particularly in procedural text material, for fourth-grade students at SD Muhammadiyah 1 Sebulu.

This study employed Classroom Action Research (CAR) as its research design, conducted in two cycles. Each cycle comprised four stages: planning, action, observation, and reflection. The subjects of the study were 21 fourth-grade students of SD Muhammadiyah 1 Sebulu in the 2025/2026 academic year.

The findings indicate that the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model significantly improved students' literacy skills. In the pre-cycle phase, the mean score was 67, with a classical mastery level of 47.6%. Following the intervention in Cycle I, the mean score increased to 77, with classical mastery reaching 77%. In Cycle II, further improvement was observed, with the mean score rising to 83 and classical mastery achieving 85%. Additionally, students' learning activities demonstrated notable improvement, as reflected in their increased participation in discussions, ability to identify text structures, and competence in presenting group work outcomes.

Based on these findings, it can be concluded that the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model is effective in enhancing students' literacy skills in procedural text material. Furthermore, this approach promotes active student engagement in the learning process and facilitates deeper comprehension through problem-solving-oriented activities.

Keywords: Indonesian Language; Literacy Skills; Learning Improvement; Problem-Based Learning; Procedural Text.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Melalui Pendekatan *Problem Basic Learning* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Sebulu Tahun Pelajaran 2025/2026" ini dengan baik. Skripsi ini merupakan satu diantara syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T, selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd, selaku Wakil Rektor I Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Bapak Dr. Ahmad Sopian, M.P, selaku Wakil Rektor II Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

4. Bapak Dr. Suyanto, M.Si, selaku Wakil Rektor III Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
5. Bapak Dr. Nur Agus Salim, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Sekaligus Sebagai Dosen Penguji saya yang telah memberikan kesempatan, membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan Skripsi ini.
6. Ibu Hj. Mahkamah Brantasari, S.E., M.Pd, selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan dalam menyusun skripsi ini.
7. Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan motivasi selama proses perkuliahan serta dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda sekaligus sebagai dosen Pembimbing 1 saya atas kemudahan dalam bidang administrasi serta bimbingan, masukan dan motivasi yang diberikan
9. Bapak Andi Alif Tunru, S.Pd.,M.Pd Selaku Dosen Pembimbing II yang selalu sabar membimbing dan memberi masukan serta arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Orang tua Penulis, Cacong dan Kaderi serta suami Eko Irwanto, anak dan keluarga yang tiada bosan memberikan dukungan maupun materi selama menyelesaikan

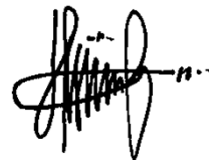
studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

11. Ketua Yayasan Cabang Sebulu, guru serta kepada peserta didik SD Muhammadiyah 1 Sebulu yang telah bersedia memberikan waktunya untuk membantu penyelesaian skripsi ini.
12. Semua teman-teman, mahasiswa Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, khususnya PGSD angkatan 2025 serta pihak lain yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, penulis ucapkan terimakasih banyak telah memberikan doa dan dukungan serta masukan berupa saran-saran dalam penulisan skripsi ini hingga selesai

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran akan penulis terima dengan lapang dada demi penyempurnaan di masa mendatang.

Samarinda, 13 Maret 2026

Penulis



INAR

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GRAFIK	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Diagnosi Permasalahan Kelas	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II	9
KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Deskripsi Konseptual	9
1. Literasi.....	9
2. Kemampuan Literasi	10
3. Faktor – faktor yang mempengaruhi literasi	11
4. Metode Pembelajaran.....	16
5. Problem Based Learning (PBL).....	17

6.	Pendekatan Problem Based Learning (PBL).....	20
7.	. Hubungan Pendekatan PBL dengan Kemampuan Literasi	20
B.	Kajian Peneliti Yang Relevan.....	21
C.	Kerangka Pikir	22
BAB III	24
METODE PENELITIAN	24
A.	Jenis dan Desain Penelitian Tindakan.....	24
B.	Setting Penelitian	25
1.	Waktu Penelitian	25
2.	Tempat Penelitian.....	25
3.	Subjek dan Karakteristiknya	25
C.	Prosedure Penelitian.....	26
1.	Pra-Siklus Tahap Diagnostik.....	26
2.	Skenario Siklus I	28
3.	Skenario Siklus II.....	32
D.	Teknik Pengumpulan Data	40
1.	Tes	40
2.	Observasi.....	40
3.	Dokumentasi	40
E.	Teknik Analisi Data.....	40
1.	Analisis Data Hasil Belajar (Kuantitatif).....	41
2.	Analisis Data (Kualitatif).....	42
F.	Indikator Keberhasilan Tindakan	42
BAB IV	43
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A.	Deskripsi Lokasi Penelitian.....	43
1.	Lokasi Penelitian.....	43
2.	Identitas Sekolah.....	44
3.	Visi Misi.....	44
4.	Data guru SD Muhammadiyah 1 Sebulu dan Struktur Organisasi	45
5.	Deskripsi Kondisi Awal Pra-Siklus	45

B.	HASIL OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN	46
2.	Hasil Penilaian Siklus I	52
C.	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	80
1.	Kondisi Awal Pra Siklus.....	81
2.	Peningkatan Pada Siklus I.....	81
3.	Peningkatan Pada Siklus II.....	82
4.	Analisis Peningkatan Antar Siklus	83
5.	Ketercapaian Indikator Keberhasilan	84
6.	Implikasi Penelitian.....	85
7.	Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa.....	85
8.	Kesesuaian Hasil Penelitian dengan Teori Problem Based Learning ...	86
9.	Penerapan Prinsip Penelitian Tindakan Kelas (PTK).....	88
10.	Peran PBL dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa	89
11.	Pengaruh Media Gambar Pada Siklus II	89
12.	Hubungan PBL dengan Peningkatan Literasi	89
13.	Ketercapaian Indikator Keberhasilan	90
14.	Kesimpulan Pembahasan	91
BAB V	92
KESIMPULAN DAN SARAN	92
A.	Kesimpulan	92
B.	Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Skema Penelitian Tindakan (PTK). Sumber Kemmis dan McTaggart (2000)	26
--	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data presentase nilai literasi Sekolah 3 Tahun terakhir	3
Tabel 3. 1 Rubrik Penilaian Diskusi Kelompok	37
Tabel 3. 2 Rubrik Penilaian Presentasi Kelompok.....	38
Tabel 3. 3 Rubrik Penilaian Menyusun Teks Prosedur	39
Tabel 3. 4 Rubrik Penilaian Post-Test Siklus I	39
Tabel 3. 5 Kriteria Ketuntasan.....	41
Tabel 4. 1 Rekapitulasi Hasil Pra Siklus	49
Tabel 4. 2 Observasi Aktivitas Siswa Pra Siklus	50
Tabel 4. 3 Rekapitulasi Hasil Siklus I.....	62
Tabel 4. 4 Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus Dan Siklus I.....	64
Tabel 4. 5 Lembar observasi Aktivitas Siswa.....	77
Tabel 4. 6 Perbandingan Tiga Siklus Yakni Pra-Siklus, Siklus 1 Dan Siklus II	79

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4. 1 Rekapitulasi Hasil Pra Siklus	49
Grafik 4. 2 Hasil Observasi Pra Siklus.....	50
Grafik 4. 3 Rekapitulasi Hasil Siklus I.....	63
Grafik 4. 4 Siklus Peningkatan Nilai Siswa	65
Grafik 4. 5 Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 1 Dan 2.....	77
Grafik 4. 6 Persentase Ketuntasan Dari Pra-Siklus, Siklus I, Dan Siklus II.	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Modul Ajar Siklus 1	97
Lampiran 2 Modul Ajar Siklus II.....	103
Lampiran 3 Lembar Kerja Peserta Didik Siklus I	109
Lampiran 4 Lembar Kerja Peserta Didik Siklus II	113
Lampiran 5 Soal Tes Kemampuan Literasi Siswa Siklus I	117
Lampiran 6 Soal Tes Kemampuan Literasi Siswa Siklus II.....	120
Lampiran 7 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pra Siklus	122
Lampiran 8 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Pertama	124
Lampiran 9 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Kedua	126
Lampiran 10 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Pertama	128
Lampiran 11 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Kedua	130
Lampiran 12 Lembar Observasi Aktivitas Guru Pra Siklus	132
Lampiran 13 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan Pertama	133
Lampiran 14 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan Kedua	134
Lampiran 15 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan Pertama	135
Lampiran 16 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan Kedua	136
Lampiran 17 Tabel Hasil Belajar Siswa Pra Siklus	137
Lampiran 18 Tabel Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	139
Lampiran 19 Tabel Hasil Belajar Siswa Siklus II	141
Lampiran 20 Profil Sekolah	143
Lampiran 21 Dokumentasi Penelitian.....	146
Lampiran 22 Surat Permohonan Izin Penelitian	150
Lampiran 23 Surat Izin Penelitian	151
Lampiran 24 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	152

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) menempati posisi fundamental dalam struktur pendidikan nasional, berfungsi sebagai fondasi utama untuk membentuk karakter dan kompetensi dasar peserta didik. Pada tahap ini, proses pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan semata, melainkan untuk membekali siswa dengan seperangkat kompetensi kecakapan hidup yang esensial. Keberhasilan pendidikan di tingkat dasar sangat menentukan kesiapan siswa dalam menempuh jenjang pendidikan selanjutnya serta kemampuan mereka dalam beradaptasi dengan dinamika perkembangan zaman. Oleh karena itu, kurikulum di tingkat SD dirancang untuk mengembangkan potensi siswa secara holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Salah satu kompetensi krusial yang menjadi fokus utama dalam pengembangan kurikulum sekolah dasar adalah kemampuan literasi. Mengacu pada standar Programme for International Student Assessment (PISA), literasi bukan sekadar kemampuan teknis membaca dan menulis. Lebih dari itu, OECD (2023) mendefinisikan literasi sebagai kecakapan peserta didik dalam memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan teks tertulis untuk mencapai tujuan personal, mengembangkan pengetahuan, serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial. Definisi ini menegaskan bahwa literasi adalah alat vital bagi siswa untuk memproses informasi dan berpikir kritis, yang menjadi prasyarat mutlak dalam penguasaan materi pelajaran lainnya, khususnya Bahasa Indonesia.

Namun, realita yang terjadi di lapangan sering kali belum selaras dengan standar ideal tersebut. Berdasarkan observasi dan fenomena yang ditemukan di SD Muhammadiyah 1 Sebulu, terdapat kesenjangan (gap) yang cukup signifikan antara harapan kurikulum dengan capaian aktual siswa, khususnya pada kelas IV. Data di lapangan menunjukkan bahwa minat baca siswa masih tergolong rendah, yang berimplikasi pada kesulitan siswa dalam memahami esensi atau gagasan pokok dari sebuah bacaan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Fenomena rendahnya literasi ini sejalan dengan pandangan Abidin (2015), yang menyatakan bahwa hambatan literasi sering kali berakar pada proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional, satu arah, dan kurang melibatkan siswa secara aktif, sehingga aktivitas membaca menjadi kegiatan yang pasif dan membosankan.

Kondisi pembelajaran yang pasif tersebut bertentangan dengan prinsip-prinsip pembelajaran modern yang dibutuhkan untuk membangun pemahaman mendalam. Secara teoretis, hal ini dapat dianalisis melalui kacamata Teori Konstruktivisme dari Vygotsky (dalam Schunk, 2012), yang menekankan bahwa pengetahuan akan terbangun secara bermakna (meaningful) hanya jika siswa terlibat aktif dalam interaksi sosial dan proses pemecahan masalah. Artinya, kemampuan literasi siswa tidak dapat berkembang optimal jika mereka hanya diposisikan sebagai objek penerima informasi, tanpa adanya stimulasi untuk mengonstruksi pemahaman mereka sendiri melalui tantangan yang nyata.

Merespons permasalahan tersebut, penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) hadir sebagai solusi strategis dan urgen untuk diterapkan. PBL menawarkan transformasi ruang kelas dari lingkungan yang statis

menjadi lingkungan belajar yang eksploratif dan kolaboratif. Menurut Arends (2012), model ini memiliki keunggulan dalam menstimulus kemampuan berpikir kritis siswa melalui penyajian masalah-masalah yang autentik dan relevan dengan konteks kehidupan mereka. Dengan demikian, penerapan PBL di SD Muhammadiyah 1 Sebulu diharapkan tidak hanya memperbaiki metode pengajaran guru, tetapi secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas IV, menjadikan kegiatan membaca dan memahami teks sebagai proses pemecahan masalah yang menarik dan bermakna.

SD Muhammadiyah 1 Sebulu, sebagai salah satu institusi pendidikan dasar di wilayah sebulu juga menghadapi tantangan serupa dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi dan siswanya. Berdasarkan hasil evaluasi Rport Pendidikan (Asesmen Nasional) selama tiga tahun terakhir, tergambar adanya penurunan capaian literasi yang cukup mengkhawatirkan. Berikut adalah rekapitulasi data capaian literasi sekolah dari tahun 2022 hingga 2024:

Tabel 1. 1 Data presentase nilai literasi Sekolah 3 Tahun terakhir

Tahun	Skor Literasi	Kategori Capaian	Persentasai Kenaikan/Penurunan
2022	82	Kategori Baik	82,35%
2023	79	Kategori baik	78,57%
2024	67	Kategori Kurang	66,67%

Data di atas menunjukkan bahwa pada Asesmen Nasional tahun 2022/2024, SD Muhammadiyah 1 Sebulu mengalami degradasi performa yang signifikan, di mana nilai literasi mengalami penurunan drastis hingga mencapai

sekitar 15,68% dibanding dari tahun-tahun sebelumnya. Penurunan ini menempatkan sekolah dalam daftar satuan pendidikan dengan nilai Rapor Pendidikan yang rendah terutama pada aspek literasi. Secara spesifik di kelas IV, data kuantitatif tersebut diperkuat dengan temuan observasi di mana motivasi serta minat baca siswa sangat rendah dan mereka mengalami kesulitan dalam memahami isi teks bacaan yang panjang. Fenomena ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang berjalan selama ini belum efektif dalam memfasilitasi penguatan kompetensi literasi siswa.

Permasalahan ini diduga disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: (1) kurangnya variasi metode pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan literasi dan numerasi; (2) keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan bervariasi; (3) kurangnya integrasi kegiatan literasi dan numerasi dalam semua mata pelajaran; dan (4) kurangnya pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam mengembangkan strategi pengajaran literasi dan numerasi yang efektif.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada tinjauan terhadap sejumlah penelitian terdahulu yang relevan, yang secara konsisten menunjukkan efektivitas model *Problem Based Learning* (PBL) dalam ranah pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Wardhana (2020) serta Sari dan Syamsi (2015) menyimpulkan bahwa PBL mampu menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna dibandingkan metode ceramah tradisional, terutama dalam meningkatkan aspek kognitif siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Namun, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada sekolah negeri di wilayah perkotaan besar, sehingga terdapat celah penelitian (*research gap*) mengenai efektivitas model ini

jika diterapkan pada institusi swasta berbasis agama seperti SD Muhammadiyah 1 Sebulu yang memiliki karakteristik lingkungan sosial dan budaya sekolah yang spesifik. Selain itu, merujuk pada Teori Belajar Bermakna dari David Ausubel, keberhasilan literasi sangat bergantung pada bagaimana informasi baru dikaitkan dengan struktur kognitif yang sudah ada melalui pemecahan masalah nyata. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat mendesak untuk membuktikan apakah integrasi konteks lokal dalam masalah yang disajikan pada model PBL di kelas IV SD Muhammadiyah 1 Sebulu dapat menjadi solusi konkret dalam mengatasi krisis literasi siswa di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Sebulu, ditemukan fakta lapangan yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa masih jauh dari target pencapaian kurikulum. Kesenjangan (gap) ini terlihat dari rendahnya ketuntasan hasil belajar pada aspek membaca pemahaman, di mana mayoritas siswa mampu melafalkan teks namun kesulitan dalam mengidentifikasi ide pokok maupun menyimpulkan isi bacaan secara mandiri. Data awal menunjukkan bahwa lebih dari 60% siswa kelas IV belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dalam materi literasi bahasa. Kondisi ini diperparah oleh ketergantungan siswa pada instruksi guru yang dominan, sehingga ketika dihadapkan pada teks narasi atau informatif yang kompleks, siswa cenderung pasif dan kurang kritis. Kesenjangan antara tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan kemandirian berpikir dengan realitas pembelajaran yang masih bersifat teoretis-konvensional di sekolah tersebut menegaskan adanya kebutuhan mendesak akan sebuah intervensi. Sesuai dengan

Teori Beban Kognitif (*Cognitive Load Theory*) dari Sweller (2011), kesulitan literasi ini terjadi karena strategi pembelajaran yang ada belum mampu mengelola beban informasi siswa secara efektif, sehingga diperlukan model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai solusi untuk menjembatani kesenjangan tersebut melalui pemberian masalah yang menantang sekaligus terstruktur.

B. Diagnosi Permasalahan Kelas

Berdasarkan hasil observasi awal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Muhammadiyah 1 Sebulu, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan literasi siswa. Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, menemukan ide pokok, serta menyampaikan kembali informasi dari teks yang dibaca baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi pembelajaran yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa belum mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan.

Proses pembelajaran cenderung masih berpusat pada guru (*teacher-centered*), sehingga siswa kurang aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Siswa jarang diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat, berdiskusi, atau memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi bacaan. Akibatnya, minat dan motivasi siswa mengikuti pelajaran masih tergolong rendah.

Penggunaan model dan pendekatan pembelajaran yang kurang variatif juga menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi siswa. Pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan individu, sehingga siswa kurang terlatih untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan mengaitkan materi dengan permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu tindakan pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa, salah satunya melalui penerapan pendekatan Problem Based Learning (PBL). Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan keaktifan siswa, melatih kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan kemampuan literasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka di dapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan kemampuan literasi siswa *Problem Based Learning (PBL)* pada Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Muhammadiyah 1 Sebulu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah di kemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia kls IV melalui *Problem Based Learning (PBL)*
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan literasi siswa pada oelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Muhammadiyah 1 Sebulu melalui pendekatan *Problem Based Learning (PBL)*.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan di bidang pendidikan, khususnya terkait penerapan pendekatan Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

1. Bagi Siswa

Meningkatkan kemampuan literasi siswa, meliputi keterampilan membaca, memahami teks, dan mengungkapkan gagasan secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan sikap aktif dan kritis dalam pembelajaran.

2. Bagi Guru

Menjadi alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa serta memperbaiki kualitas proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas.

3. Bagi Sekolah

Memberikan kontribusi positif dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran dan menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan literasi siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Literasi

Kata “Literasi” berasal dari Bahasa Inggris yaitu “*Letter*” dan dalam bahasa Latin yaitu “*Literature*” yang bermakna kemampuan membaca dan menulis. Literasi merupakan kemampuan seseorang membaca dan menulis sesuatu yang sedang dibicarakan, didengar dan dikemukakan. (Bahri,2021).

Literasi (*literacy*) telah didefinisikan dengan berbagai perspektif. Literasi juga telah didefinisikan sebagai lawan kata dari *illiteracy* (buta huruf), tetapi biasanya lebih didefinisikan sebagai bagian, atau semua, dari spektrum yang luas dari kemampuan-kemampuan terkait, yang selanjutnya disubdefiniskan sesuai dengan bidang atau ranah tertentu. Seperti kehidupan sehari-hari, kehidupan keluarga, kewarganegaraan, pekerjaan, Pendidikan berkelanjutan, ilmiah, dan lainnya.

Mengacu pada definisi *UNESCO*, secara terminologis literasi dimaknai sebagai Upaya dalam mengakrabi (*familiar*) dengan literatur, artinya terpelajar dan terdidik. Kemudian sejak akhir abad Sembilan belas pengertian meluas menjadi kemampuan untuk membaca dan menulis teks dan secara bersamaan juga berpengetahuan (*knowledgeable*) dalam bidang tertentu.

Kegiatan literasi dapat dilaksanakan dimanapun kita berada, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Pada dasarnya kegiatan literasi bertujuan untuk memperoleh keterampilan informasi, yakni mengumpulkan, mengolah dan

mengomunikasikan informasi. Kecakapan dalam menggali dan menemukan informasi tersebut menjadi sebuah keterampilan yang perlu dikuasai. Literasi lebih dari sekadar membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berfikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori.

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa literasi merupakan kemampuan menggunakan berbagai sumber untuk memahami informasi atau gagasan, baik dalam berbicara maupun menulis sesuai dengan konteksnya.

Pengaruh penting bagi keberhasilan seseorang. Keterampilan literasi yang baik akan membantu seseorang dalam memahami informasi baik secara lisan maupun tertulis. Dalam kehidupan penguasaan literasi sangat penting dalam mendukung kompetensi-kompetensi yang dimiliki. Kompetensi tersebut dapat saling mendukung apabila seseorang dapat menguasai literasi serta dapat memilih informasi-informasi yang dapat mendukung keberhasilan hidup mereka. (Oktarani & Ekadiansyah, 2020).

2. Kemampuan Literasi

Kemampuan literasi merupakan kemampuan dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Literasi tidak hanya diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengolah, dan mengomunikasikan informasi yang diperoleh dari berbagai teks. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, kemampuan literasi meliputi keterampilan membaca pemahaman,

menemukan ide pokok, menyimpulkan isi bacaan, serta mengungkapkan gagasan secara lisan maupun tulisan.

Kemampuan literasi siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya metode pembelajaran, lingkungan belajar, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Rendahnya kemampuan literasi dapat berdampak pada kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran dan menghambat pencapaian hasil belajar secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk aktif, berpikir kritis, dan terlibat langsung dalam proses belajar.

3. Faktor – faktor yang mempengaruhi literasi

Pemperdayaan literasi membaca dan menulis siswa merupakan suatu proses kompleks yang melibatkan banyak faktor. Keberhasilan proses pemberdayaan tidak hanya ditentukan oleh salah satu faktor saja akan tetapi dapat ditentukan oleh seluruh faktor terkait. Secara umum, faktor tersebut dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal sebagaimana diuraikan berikut ini.

a. Faktor Internal

Faktor internal dapat dimaknai sebagai faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan terkait langsung dengan kualitas pribadi setiap siswa. Faktor internal dapat terkait dengan aspek jasmani dan aspek psikologis siswa. Diantara faktor-faktor tersebut, faktor internal yang secara spesifik diketahui dapat mempengaruhi kualitas literasi membaca dan menulis siswa sekolah dasar yaitu faktor intelegensi siswa, faktor minat belajar serta faktor motivasi belajar siswa.

Faktor intelegensi pada dasarnya terkait dengan kemampuan berfikir yang dapat teramati dari kemampuan siswa untuk melakukan penyesuaian diri dengan tuntutan dan kondisi lingkungan secara tepat. Dalam proses penyesuaian diri tersebut, siswa dapat menentukan langkah penyesuaian diri secara efektif berdasarkan berbagai pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki. Karena itu, intelegensi tidak sekadar terkait dengan kemampuan berfikir siswa namun dari itu kemampuan untuk mendayagunakan pengetahuan dan berbagai konsep yang dimilikinya guna melakukan penyesuaian diri secara tepat. Dalam konteks pemberdayaan literasi membaca dan menulis siswa kualitas faktor intelegensi yang dimiliki masing-masing siswa sangat menentukan kegiatan membaca dan menulis siswa baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif. Siswa dengan tingkat intelegensi yang rendah, membutuhkan waktu yang lebih lama serta proses yang lebih berulang dibandingkan siswa dengan tingkat intelegensi yang baik.

Faktor minat belajar siswa terkait dengan ketertarikan siswa untuk mengakses berbagai bahan bacaan kemudian menuangkannya dalam suatu tulisan menggunakan bahasa sendiri. Bahan bacaan tersebut dapat berupa buku-buku pelajaran serta buku non pelajaran. Dengan memiliki minat pada suatu bacaan, siswa akan memberikan perhatian yang lebih banyak pada bacaan tersebut. Siswa juga akan melakukan kegiatan membaca dan menulis dengan perasaan senang. Dalam proses pembelajaran disekolah, rendahnya minat belajar siswa termasuk saat melaksanakan kegiatan

membaca dan menulis dapat disebabkan oleh penyampaian materi pelajaran yang kurang menarik sehingga membuat siswa cepat bosan, sarana dan prasarana yang kurang menarik dan memadai serta keterbatasan lain disekolah.

Selain faktor intelegensi dan fakotr minat belajar, faktor lainnya yang turut memberikan pengaruh terhadap rendahnya kemampuan literasi membaca dan menulis siswa yaitu faktor motivasi belajar siswa. Motivasi siswa adalah faktor yang mendorong atau menggerakkan siswa untuk melakukan berbagai kegiatan dalam pembelajaran termasuk kegiatan untuk membaca dan memahami bahan bacaan hingga kegiatan menuangkan hasil pemahamannya secara tertulis. Masih belum optimalnya kemampuan siswa termasuk saat melaksanakan kegiatan membaca dan menulis dapat disebabkan oleh tempat belajar atau sekolah yang sepi, kualitas sekolah, fasilitas belajar rendah dan lain sebagainya.

b. Faktor Eksternal

Berbeda dengan faktor internal yang berkaitan langsung dengan setiap siswa secara pribadi, faktor eksternal adalah elemen diluar kontrol siswa namun berpotensi mempengaruhi jalannya proses belajar termasuk mempengaruhi keberhasilan proses pemberdayaan literasi membaca dan menulis siswa. Faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Diantara hal tersebut, berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan fakta bahwa beberapa faktor yang memberikan pengaruh cukup besar bagi kualitas literasi membaca dan menulis siswa yaitu kurangnya perhatian orang tua, pengaruh penggunaan

TV dan HP yang tidak terkontrol, pengaruh teman bermain, pengaruh kemampuan guru serta pengaruh keterbatasan sarana dan prasarana.

Kurangnya dukungan orang tua adalah salah satu faktor internal yang menyebabkan rendahnya kemampuan literasi pada siswa. Hal ini mengakibatkan kurangnya motivasi belajar optimal seperti hubungan orang tua yang tidak harmonis serta kondisi ekonomi yang tidak cukup, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca awal siswa termasuk menghambat perkembangan kemampuan membaca dan menulis siswa pada fase-fase selanjutnya.

Faktor eksternal penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis yang berikutnya adalah pengaruh televisi dan *handphone*. Perkembangan teknologi informasi telah mengubah minat siswa terhadap kegiatan membaca buku, dimana televisi menawarkan program-program yang mengalihkan perhatian mereka. Kemajuan teknologi ponsel juga memengaruhi perhatian siswa dengan fitur-fiturnya yang menarik seperti game dan komunikasi jarak jauh, sehingga berpotensi mempengaruhi dan menghambat kemampuan literasi siswa.

Faktor eksternal yang ketiga yaitu pengaruh dari teman bermain. Teman bermain yang memiliki perilaku nakal dapat menjadi penyebab rendahnya kemampuan literasi siswa. Kehadiran teman yang kurang produktif dalam aktivitas membaca mengarahkan siswa pada kegiatan yang kurang bermanfaat, seperti bermain game online atau menonton televisi, pada akhirnya mengakibatkan pemborosan waktu dan perhatian siswa.

Padahal terdapat banyak kegiatan yang lebih bermanfaat yang dapat dilakukan, seperti belajar secara kolaboratif, bermain sambil belajar, atau mengerjakan tugas rumah bersama-sama.

Faktor eksternal yang keempat yaitu kemampuan guru sebagai salah satu faktor krusial dalam pendidikan. Guru berperan menentukan pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas. Dalam konteks rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa, kurangnya kreativitas dan inovasi guru dalam merancang pembelajaran menjadi salah satu penyebab utama. Metode dan strategi pembelajaran yang monoton, seperti ceramah dan penugasan, tanpa variasi yang memadai mengakibatkan pembelajaran menjadi terfokus pada penyampaian materi saja. Akibatnya, kemampuan literasi baca-tulis siswa tidak berkembang secara optimal.

Sedangkan faktor eksternal yang kelima yaitu keterbatasan sarana dan prasarana. Kurangnya fasilitas literasi, seperti akses ke perpustakaan dan keberagaman buku bacaan, dapat menjadi penyebab utama rendahnya kemampuan literasi siswa. Berbagai laporan penelitian sebelumnya menunjukkan fakta bahwa fasilitas yang tersedia disekolah memengaruhi kemampuan membaca siswa sebab fasilitas ini mendukung proses pembelajaran secara keseluruhan. Sarana dan prasarana, termasuk gedung sekolah, perpustakaan, perlengkapan merupakan elemen penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif.

4. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Nining Mariyaningsih,2018). Metode pembelajaran merujuk pada pendekatan atau cara yang digunakan oleh seorang pendidik atau guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada seorang pendidik atau guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dan membantu mereka dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan. Metode pembelajaran tidak hanya mencakup teknik-teknik pengajaran tetapi juga strategi, pendekatan, dan prinsip-prinsip yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan penggunaan metode pembelajaran adalah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, memotivasi siswa, dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat harus mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk konteks pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan preferensi siswa. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, guru dapat memilih metode pembelajaran yang paling sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendukung keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran.

5. Problem Based Learning (PBL)

a. Pengertian

Menurut para Ahli

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem based learning*) adalah sistem pembelajaran yang menantang siswa bagaimana belajar. Melalui kolaborasi kelompok, tujuan dari proses ini adalah untuk menemukan solusi yang realistis dan terjadi di dunia. Pendekatan terkait pembelajaran yang memaksa siswa untuk menghadapi masalah nyata. Dalam hal ini, siswa diharapkan dapat mempromosikan pemahaman dan pengetahuan mereka sendiri untuk mempromosikan sifat dan keterampilan mereka untuk meningkatkan kepercayaan diri.

Pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang memprioritaskan bagaimana siswa aktif selalu berpikir kritis, dan selalu terampil ketika dihadapkan dengan pemecahan masalah. Saat siswa belajar, proses sangat tergantung pada seberapa rumit masalah yang mereka hadapi.

Pembelajaran berbasis masalah pertama kali di perkenalkan pada tahun 1969 oleh sebuah sekolah kedokteran yang disebut Universitas McMaster di Hamilton, Kanada. Setelah itu, metode pembelajaran diterapkan dan banyak sekolah di universitas di seluruh dunia yang masih digunakan saat ini semakin dikembangkan. Metode ini menunjukkan siswa untuk mencapai pengetahuan baru menggunakan analisis pengetahuan dan pengalaman belajar yang berbeda. Kemudian gabungkan masalah -masalah belajar guru. Pertanyaan ini pada dasarnya dikembangkan berdasarkan pembelajaran untuk memberi siswa

pengalaman belajar. Proses pembelajaran yang memprioritaskan analisis materi pembelajaran dari siswa secara mandiri. Ada masalah nyata sehingga siswa dapat belajar berpikir kritis. Selanjutnya, kami mengembangkan keterampilan untuk menyelesaikan masalah dan mendapatkan pengetahuan secara mandiri.

b. Langkah-langkah tahapan

1) Orientasi Masalah

Pada tahap ini, guru pertama-tama memahami dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Ini dilakukan untuk mempromosikan motivasi pembelajaran siswa, terutama dalam proses pembelajaran RPP berbasis masalah.

2) Mengorganisasikan Peserta Didik

Sistem pembelajaran berbasis masalah pada tahap ini, guru mengatur siswa dalam sistem pembelajaran dengan menentukan perintah dan penjelasan tentang proses pembelajaran. Hasil yang dicapai konsisten dengan harapan.

3) Memberi bimbingan

Selama fase ini, guru memberikan instruksi kepada semua orang atau kelompok. Tujuannya adalah untuk memungkinkan siswa menerima sumber atau referensi yang sesuai. Tentu saja, sumber masalah mengatasi masalah yang Anda hadapi.

4) Mengembangkan Hasil Karya

Pada titik ini, siswa menerima bantuan dari guru mereka, terutama dalam menciptakan hasil proses pemecahan masalah. Itu kemudian diterapkan dalam laporan itu. Hasil laporan ini akan diserahkan kepada guru nanti dan dibuat dalam bentuk dokumen, rekaman, dan teori pendukung lainnya.

5) Melakukan Analisis dan Evaluasi

Dalam model pembelajaran berbasis masalah, guru meminta siswa untuk mengevaluasi hasil yang dicapai. Ini dilakukan sehubungan dengan proses dan metode. Ini perlu dilakukan secara sistematis.

c. Kelebihan dan Kekurangan

Kelebihan

- 1) Peserta didik dilatih untuk bisa selalu menggunakan pikiran agar kritis dan bisa terampil dalam menyelesaikan suatu permasalahan
- 2) Agar dapat memicu adanya peningkatan aktivitas dari peserta didik di dalam kelas, dengan pembelajaran sambil mempraktekkan.
- 3) Adanya sistem pembelajaran ini membuat peserta didik agar terbiasa untuk belajar tetapi menggunakan sumber yang relevan.

Kekurangan

- 1) Meski merupakan metode pembelajaran yang diandalkan, tapi tak semua materi pembelajaran dapat menerapkan sistem ini.
- 2) Memiliki waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan materi pembelajaran, tergolong cukup lama dan tidak sebentar.

- 3) Bagi peserta didik yang tidak atau belum terbiasa melakukan analisis suatu permasalahan, karena tidak semua memiliki keinginan untuk mengerjakan.
- 4) Guru akan kesulitan untuk bisa mengondisikan pemberian tugas, hal ini muncul jika jumlah peserta didik yang ada di dalam kelas terlalu banyak.

6. Pendekatan Problem Based Learning (PBL)

Problem Based Learning (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan masalah nyata sebagai titik awal pembelajaran. Melalui PBL, siswa didorong untuk mengidentifikasi permasalahan, mencari informasi yang relevan, berdiskusi, serta menemukan solusi secara mandiri maupun kelompok. Pendekatan ini berorientasi pada siswa (*student-centered*) dan menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kerja sama.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pendekatan PBL dapat diterapkan dengan menghadirkan permasalahan yang berkaitan dengan teks bacaan, seperti memahami isi cerita, menentukan pesan moral, atau menyelesaikan masalah berdasarkan informasi dalam teks. Dengan demikian, siswa tidak hanya membaca teks secara pasif, tetapi juga aktif menganalisis dan mengaitkan isi bacaan dengan konteks kehidupan sehari-hari.

7. . Hubungan Pendekatan PBL dengan Kemampuan Literasi

Penerapan pendekatan Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diyakini dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa. Melalui kegiatan pemecahan masalah, siswa dilatih untuk membaca secara kritis, memahami informasi, serta mengomunikasikan hasil

pemikiran mereka. Diskusi kelompok dan presentasi hasil kerja juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berbahasa secara lisan dan tulisan. dengan pembelajaran yang aktif dan bermakna, pendekatan PBL diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa, keterlibatan dalam proses pembelajaran, serta kemampuan literasi secara bertahap pada setiap siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas.

B. Kajian Peneliti Yang Relevan

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dan keaktifan belajar siswa, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh **Sari (2020)** menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan skor kemampuan literasi siswa pada setiap siklus tindakan, serta meningkatnya keaktifan siswa dalam diskusi kelompok dan pemecahan masalah yang diberikan oleh guru.

Selanjutnya, penelitian oleh **Rahmawati dan Putra (2021)** menyimpulkan bahwa pendekatan Problem Based Learning mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan literasi siswa kelas IV sekolah dasar. Pembelajaran yang diawali dengan permasalahan kontekstual mendorong siswa untuk membaca lebih teliti, memahami isi teks, serta mengemukakan pendapat secara lisan maupun tertulis. Penelitian oleh **Hidayat (2019)** menyatakan bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat

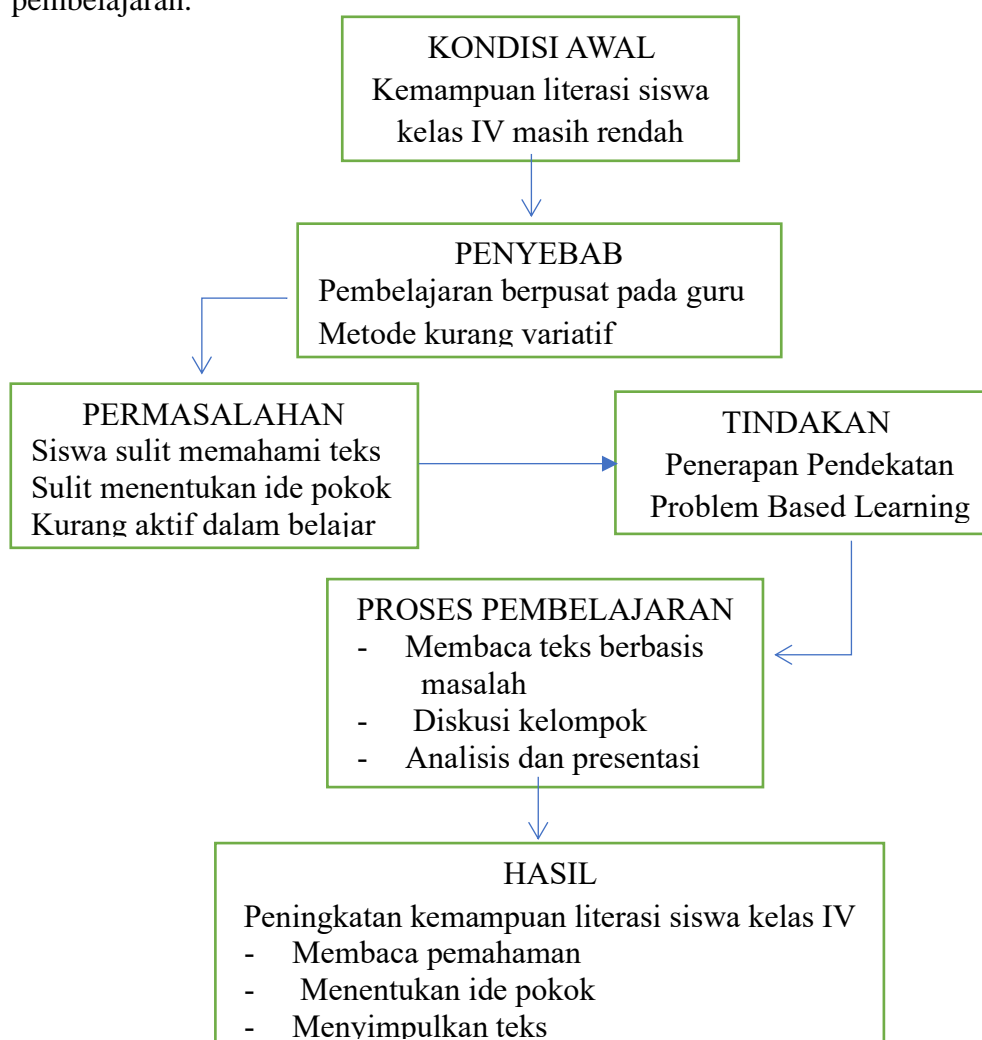
meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa. Dalam penelitian tersebut, siswa menjadi lebih aktif dalam mencari informasi dari teks bacaan dan mampu menyimpulkan isi bacaan dengan lebih baik dibandingkan sebelum diterapkannya PBL.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Oleh karena itu, penelitian ini relevan untuk dilakukan sebagai upaya memperbaiki proses dan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Sebulu.

C. Kerangka Pikir

Kemampuan literasi siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Sebulu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini ditandai dengan kesulitan siswa dalam memahami isi bacaan, menentukan ide pokok, menyimpulkan teks, serta mengungkapkan kembali informasi yang diperoleh baik secara lisan maupun tulisan. Salah satu faktor penyebabnya adalah proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu tindakan pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada siswa. Pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) dipilih karena menekankan pembelajaran berbasis masalah yang kontekstual, mendorong siswa untuk berpikir kritis, aktif berdiskusi, serta bekerja sama dalam kelompok.

Melalui penerapan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa diajak untuk memahami permasalahan yang berkaitan dengan teks bacaan, mencari informasi yang relevan, menganalisis isi bacaan, serta menyampaikan hasil pemikiran mereka. Proses ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan melatih keterampilan literasi secara berkelanjutan. Dengan penerapan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) secara sistematis melalui siklus Penelitian Tindakan Kelas (perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi), diharapkan terjadi peningkatan kemampuan literasi siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Sebulu pada setiap siklus pembelajaran.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian Tindakan

Penelitian ini menggunakan rencana Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Action Research (CAR). Menurut Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2021), Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tujuan utama dari desain penelitian ini adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas, sekaligus meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Pendapat senada dikemukakan oleh Wiriaatmadja (2005), yang mendefinisikan PTK sebagai metode penelitian di mana guru sebagai peneliti melakukan refleksi diri terhadap kinerjanya di kelas dengan tujuan memperbaiki pembelajaran. Sifat reflektif dan kolaboratif inilah yang menjadikan PTK sebagai desain yang paling tepat untuk mengatasi masalah peningkatan kemampuan literasi siswa di Sd Muhammadiyah 1 Sebulu.

Penelitian ini direncanakan berlangsung dalam tiga siklus minimal (Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II). Pra siklus dilakukan di awal penelitian sebagai langkah awal untuk mengetahui kondisi awal kemampuan literasi siswa dan melihat tolak ukur dalam membandingkan metode tradisional dan PBL. Apabila pada siklus I indikator keberhasilan belum tercapai, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan perbaikan-perbaikan berdasarkan hasil refleksi.

B. Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap bulan Januari-Februari tahun ajaran 2025/2026 di SD Muhammadiyah 1 Sebulu. Rencana pelaksanaan penelitian disusun berdasarkan kalender akademik sekolah dan jadwal pelajaran yang terdiri dari dua siklus (siklus I dan Siklus II)

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kompleks Perguruan SD Muhammadiyah 1 Sebulu, yang beralamat di Jl. Mawar RT 02, Desa Mekar Jaya, Kec. Sebulu, Kab. Kuta Karta Negara Kalimantan Timur, Sekolah ini merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah dan menyelenggarakan pendidikan formal Jenjang sekolah dasar.

3. Subjek dan Karakteristiknya

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Sebulu pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Jumlah subjek penelitian sebanyak 21 siswa. Seluruh siswa dalam kelas tersebut dijadikan subjek karena penelitian ini merupakan Penelitian Tindak Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran di kelas yang diteliti.

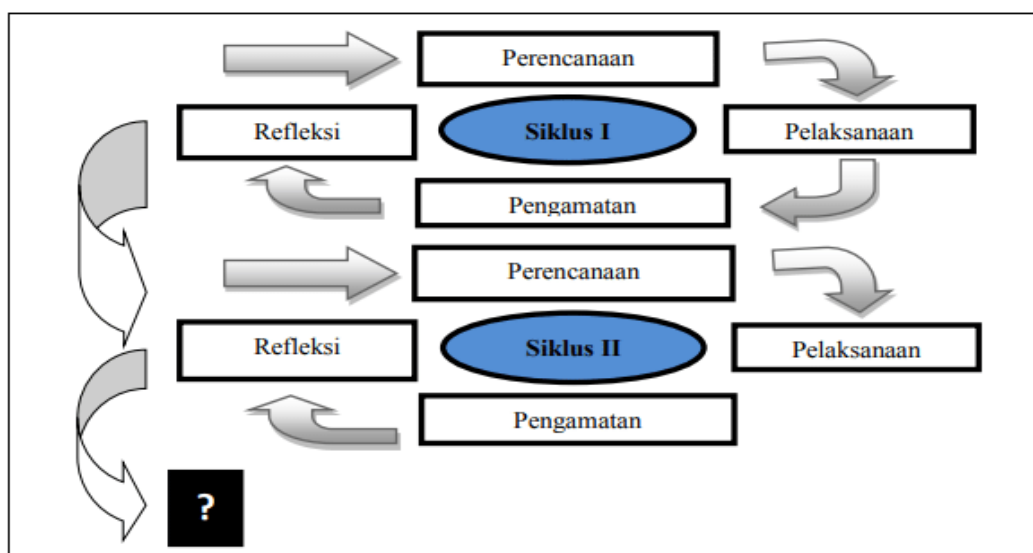
Pemilihan kelas IV sebagai subjek penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami bacaan karena kemampuan literasi siswa masih tergolong rendah sehingga perlu ditingkatkan.

C. Prosedure Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur (siklus) yang dimulai dari Pra-Siklus, dilanjutkan dengan Siklus I dan Siklus II. Setiap Siklus terdiri dari 4 tahap sesuai model kemmis & McTaggart: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun model yang dikembangkan oleh Arikunto adalah sebagai berikut:

Skema Model Penelitian Tindakan Kemmis dan McTaggart

Gambar 3. 1 Skema Penelitian Tindakan (PTK). Sumber Kemmis dan McTaggart (2000)



Berikut struktur pelaksanaan penelitian tindak kelas:

1. Pra-Siklus Tahap Diagnostik

Pra siklus dilakukan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan literasi siswa dan hasil belajar dasar siswa sebelum diterapkan model (PBL).

- a. Perencanaan: Guru menyiapkan Modul Ajar dengan metode konvensional (ceramah) dan instrumen observasi motivasi awal.

- b. Pelaksanaan: Guru mengajar materi bahasa Indonesia seperti biasa (menjelaskan di papan tulis, siswa menyimak dan mencatat hal-hal yang perlu dicatat, lalu membaca teks dari buku pelajaran dan
- c. mengerjakan soal LKS).
- d. Observasi: peneliti mengamati tingkah laku siswa: bagaimana respon siswa terhadap materi bacaan, dan kecakapan siswa dalam memahami, menganalisis, dan mengevaluasi teks.
- e. Refleksi: Berdasarkan hasil observasi pra siklus, diketahui bahwa kemampuan literasi siswa kelas IV masih tergolong rendah. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni: minat membaca siswa rendah, motivasi belajar kurang, serta penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional sehingga pembelajaran kurang menarik dan kurang melibatkan siswa secara aktif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti dan guru kelas merumuskan solusi untuk perbaikan proses pembelajaran pada siklus berikutnya. Solusi tersebut adalah menerapkan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menerapkan *Problem Based Learning* (PBL) agar siswa lebih aktif
- 2) Menyajikan permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan teks prosedur agar siswa terdorong untuk membaca, memahami, dan menganalisis isi teks secara mendalam.

- 3) Melibatkan siswa dalam kegiatan diskusi kelompok agar siswa dapat saling bertukar ide serta meningkatkan kemampuan memahami teks.
- 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersentasikan hasil diskusi untuk meningkatkan keberanian.
- 5) Memberikan bimbingan dan penguatan kepada siswa selama proses belajar agar lebih percaya diri.

Dengan penerapan Solusi tersebut diharapkan kemampuan literasi siswa, keaktifan belajar, serta hasil belajar dapat meningkat pada siklus I.

2. Skenario Siklus I

Tujuan utama siklus ini adalah mengenalkan cara belajar baru yang menyenangkan dengan PBL, untuk membangun minat, motivasi serta meningkatkan kemampuan literasi terutama pada pelajaran bahasa Indonesia.

a. Perencanaan (Planing)

Peneliti bersama guru menyiapkan rencana tindakan yang akan dilaksanakan. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa dengan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* menggunakan teks prosedur. Kegiatan ini diawali dengan penyusunan rencana kegiatan pembelajaran yaitu: (1. Menyusun rancangan tindakan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran yang meliputi: (a) tujuan pembelajaran, (b) pemilihan dan penentuan materi, (c) proses pembelajaran,

pengembangan indikator dan kriteria pembelajaran untuk meningkatkan(d) pemilihan dan menetapkan media dan sumber belajar, dan (e) penilaian. (2. Pengembangan indikator dan kriteria pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman menggunakan media gambar serta menyusun alat dan bahan berupa pedoman observasi, tes membaca kemampuan literasi dan penguasaan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini diawali dengan pelaksanaan pembelajaran peningkatan kemampuan literasi sesuai rencana. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus. Setiap siklus dibuat dua kali pertemuan. Kegiatan dilakukan oleh guru sebagai praktisi dan peneliti sebagai pengamat. Sebaliknya praktisi melakukan kegiatan di dalam kelas, seperti interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa. Adapun Kegiatan yang dilakukan adalah:

Kegiatan awal (10 menit)

- 1) Guru membuka dan melaksanakan pembelajaran dengan salam, doa dan presensi dengan dengan model PBL
- 2) Orientasi masalah (langkah 1 PBL) : Guru dan peneliti mendiskusikan tindakan yang dilakukan kemudian melakukan refleksi. Hasil digunakan untuk perbaikan atau penambahan lebih lanjut.

Kegiatan Inti (45 menit)

- 1) Guru membagi siswa kedalam kelompok kecil (4-5 orang). Kemudian guru membagikan LKPD yang berisi teks prosedur yang langkah-langkahnya masih acak.
- 2) Fokus literasi : guru meminta setiap kelompok untuk membaca dengan teliti kalimat-kalimat acak tersebut.
- 3) Siswa berdiskusi untuk memecahkan masalah : (1) menyusun kembali urutan teks prosedur agar menjadi logis dan benar, (2) menjawab pertanyaan literasi di bawahnya.
- 4) Guru berkeliling membimbing kelompok yang kesulitan memahami kalimat atau kosakata.
- 5) Perwakilan setiap kelompok maju kedepan untuk membacakan hasil susunan teks prosedur yang sudah benar menurut kelompok mereka dan menjawab pertanyaan pemahaman. Kelompok lain mendengarkan dan boleh mengoreksi jika ada urutan yang salah.
- 6) Guru memberikan apresiasi untuk semua kelompok, kemudian menampilkan urutan teks prosedur yang paling tepat di papan tulis dan menjelaskan sedikit teori tentang bagian-bagian teks prosedur (Tujuan, Alat/Bahan, dan Langkah-langkah).

Kegiatan Penutup (15 menit)

- 1) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pelajaran dan memberi pemahaman bahwa membaca teks prosedur harus dengan teliti terurut dengan benar.

2) Guru memberikan tes tertulis individu. Siswa diberikan sebuah teks prosedur baru dan harus menjawab 5 soal pilihan ganda/isian singkat untuk mengukur kemampuan literasi siswa.

3) Berdoa Sebelum Pulang.

c. Observasi (Mengamati)

Selama kegiatan berlangsung, guru pengamati berkeliling membawa lembar observasi dengan mengamati : (1) Apakah siswa benar-benar membaca teks di LKPD atau hanya bermain?. (2) Apakah siswa aktif berdiskusi memecahkan masalah (menyusun urutan teks)?. (3) Apakah langkah-langkah mengajar guru sudah sesuai alur PBL?

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada siklus I, penerapan *Problem Based Learning* (PBL) mulai menunjukkan hasil positif. Siswa terlihat lebih aktif dibanding pada tahap Pra-Siklus, terutama pada kegiatan membaca dan diskusi kelompok. Namun demikian hasil pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa belum meningkat secara maksimal. Masih terdapat beberapa kendala yang ditemukan diantaranya:

- 1) Sebagian siswa masih kurang fokus membaca teks sehingga belum sepenuhnya memahami isi bacaan
- 2) Sebagian siswa masih pasif dalam kegiatan diskusi kelompok dan hanya bergantung pada teman yang lebih aktif.
- 3) Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami kosakata dan Menyusun urutan Langkah teks prosedur secara tepat

- 4) Pada saat diskusi kelompok masih kurang efektif karena beberapa siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran PBL.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti bersama guru melakukan refleksi untuk menentukan Solusi perbaikan pada siklus II. Adapun Solusi yang direncanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan penjelasan yang lebih jelas terkait Langkah-langkah model PBL agar siswa lebih memahami alur kegiatan pembelajaran.
- 2) Meningkatkan motivasi dan arahan kepada siswa agar lebih aktif membaca, berdiskusi, serta berani menyampaikan pendapat.
- 3) Memberikan contoh teks prosedur yang lebih sederhana dan menarik, disertai gambar ilustrasi agar lebih mudah memahami isi bacaan.
- 4) Mengoptimalkan kerja kelompok dengan pembagian peran dalam kelompok, ketua, pembac teks, penulis dan penyaji, sehingga masing-masing punya tanggungjawab.
- 5) Guru memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada kelompok yang mengalami kesulitan
- 6) Memberikan penguatan dan apresiasi kepada siswa yang aktif.

Dengan adanya perbaikan tersebut diharapkan pada siklus II kemampuan literasi siswa dapat meningkat secara optimal.

3. Skenario Siklus II

Siklus ini dilaksanakan sebagai perbaikan dari siklus I, berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, masih terdapat beberapa kendala seperti sebagian siswa yang belum aktif dalam diskusi, kurang fokus dalam membaca teks, serta

masih mengalami kesulitan dalam memahami kosakata dan menyusun urutan teks prosedur dengan tepat. Oleh karena itu, pada siklus II dilakukan beberapa perbaikan agar kemampuan literasi siswa dapat meningkat secara optimal.

Fokus utama di siklus II adalah meningkatkan kedalaman analisis literasi

a. Perencanaan (*Planing*)

Pada tahap ini, peneliti bersama guru kelas menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan sebagai perbaikan dari pelaksanaan Siklus I. kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

- 1) Menyusun Modul ajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.
- 2) Menyiapkan materi pembelajaran berupa teks prosedur yang lebih menarik dan kontekstual, seperti teks prosedur tentang kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan pengalaman siswa.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran berupa gambar atau ilustrasi Langkah-langkah kegiatan agar lebih mudah memahami isi teks prosedur.
- 4) Menyusun LKPD Yang berisi teks prosedur serta pertanyaan pemahaman yang dapat melatih kemampuan literasi siswa.
- 5) Mengatur pembagian peran dalam kelompok, seperti ketua, pembaca teks, penulis hasil diskusi, dan penyaji, agar setiap siswa terlibat aktif.
- 6) Menyiapkan instrument penelitian, yaitu lembar observasi siswa, lembar observasi aktifitas guru, serta teks kemampuan literasi siswa.\

b. Pelaksanaan Tindakan.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan dalam dua kali pertemuan (2 x 70 menit), masing-masing pertemuan 2 jam (70 menit) dengan menerapkan sintaks *Problem Based Learning*.

Berikut struktur pelaksanaan tindakan:

Pertemuan Pertama

Kegiatan Awal (± 10 menit)

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan, doa, dan presensi siswa
- 2) Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya membaca dengan teliti agar dapat memahami isi teks dengan baik.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan tersebut.
- 4) Guru memberikan apresiasi dengan menanyakan pengalaman siswa terkait kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan teks prosedur.

Kegiatan Inti (± 45 menit)

- 1) Orientasi masalah (Langkah 1 PBL)

Guru menyajikan permasalahan berupa teks prosedur yang belum tersusun dengan benar dan di sertakan gambar ilustrasi dan Langkah-langkah kegiatan.

- 2) Mengorganisasikan siswa dalam kelompok (Langkah 2 PBL)

Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari (4-5 orang) kemudian menjelaskan pembagian peran masing-masing.

3) Membimbing penyelidikan kelompok (Langkah 3 PBL)

Setiap kelompok membaca teks dengan teliti kemudian mulai berdiskusi:

- a) Menyusun kembali urutan langka-langkah teks prosedur secara tepat.
- b) Mengidentifikasi bagian-bagian teks prosedur seperti tujuan, alat/bahan, dan Langkah-langkah.

Guru berkeliling membimbing kelompok yang mengalami kesulitan memahami isi teks atau kosakata.

4) Mengembangkan dan menyajikan hasil diskusi (Langkah 4 PBL)

Perwakilan setiap kelompok mempersentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Kelompok lain memberikan tanggapan atau koreksi terhadap jawaban yang disampaikan.

5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Langkah 5 PBL)

Guru bersama siswa membahas jawaban yang benar serta memberikan penjelasan mengenai struktur dan ciri-ciri teks prosedur.

Kegiatan Penutup (± 15 menit)

- 1). Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.
- 2). Guru memberikan penguatan tentang pentingnya membaca teks secara teliti.
- 3). Guru memberikan tugas Latihan singkat kepada siswa.

Pertemuan Ke 2 (Dua)

Kegiatan Inti (± 10 menit)

1) Orientasi Masalah

Guru memberikan teks prosedur baru yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari siswa

2) Kerja Kelompok

Siswa membaca teks prosedur dengan teliti kemudian berdiskusi untuk memahami isi teks dan menjawab pertanyaan yang terdapat pada LKPD.

3) Siswa diminta untuk mengidentifikasi struktur teks prosedur serta menjelaskan urutan Langkah-langkah terdapat pada teks.

4) Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan memahami isi teks

5) Presentasi hasil diskusi

Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil di depan kelas dan kelompok lain memberikan tanggapan.

6) Guru memberikan penjelasan tambahan dan meluruskan jawaban siswa yang kurang tepat.

Kegiatan Penutup (± 15 menit)

1). Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

2). Guru memberikan tes individu berupa teks prosedur baru yang disertai beberapa pertanyaan untuk mengukur kemampuan literasi siswa.

3). Guru memberikan motivasi siswa agar terus meningkatkan kebiasaan membaca.

4). Guru menutup pembelajaran dengan salam dan doa.

c. Observasi (Mengamati)

Pada tahap observasi, peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Hal-hal yang di amati meliputi:

- 1). Keaktifan Siswa dalam membaca teks.
- 2). Partisipasi siswa dalam diskusi kelompok.
- 3). Kemampuan siswa dalam menyusun dan memahami urutan teks procedure.
- 4). Keberanian siswa dalam mempersentasikan hasil diskusi.
- 5). Kesesuaian Langkah-langkah pembelajaran guru dengan model *Problem Based Learning* (PBL).

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti bersama guru menganalisis hasil observasi dan hasil tes kemampuan literasi siswa pada Siklus II. Jika sebagian besar siswa telah menunjukkan peningkatan kemampuan literasi dan mendapatkan nilai di atas KKM (70) sudah mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan (80%) dari seluruh siswa kelas IV, maka PTK dianggap berhasil dan tindakan dihentikan pada Siklus II.

RUBRIK PENILAIAN

Tabel 3. 1 Rubrik Penilaian Diskusi Kelompok

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1.	Partisipasi dalam diskusi	Aktif memberi ide dan membantu kelompok	Aktif memberikan pendapat	kadang memberikan pendapat	Tidak berpartisipasi

2.	Kerjasama kelompok	Bekerjasama dengan sangat baik	Bekerjasama dengan baik	Kerjasama kurang	Tidak bekerjasama
3.	Kemampuan memahami teks	Memahami isi teks dengan sangat baik	Memahami sebagian besar isi teks	Memahami Sebagian kecil isi teks	Tidak memahami teks
4.	Menyusun Langkah kegiatan	Langkah tersusun sangat runtut	Langkah cukup runtut	Langkah kurang runtut	Langkah tidak sesuai

Skor Maksimal : 16

Kategori Nilai:

Rentang Nilai : 13-16 Sangat Baik

: 9-12 Baik

: 5-8 Cukup

: 1-4 Kurang

Tabel 3. 2 Rubrik Penilaian Presentasi Kelompok

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1	Kejelasan Penyampaian	Menjelaskan dengan sangat jelas	Cukup jelas	Kurang jelas	Tidak jelas
2	Penguasaan materi	Sangat memahami materi	Memahami materi	Kurang memahami	Tidak memahami
3	Kerja sama saat presentasi	Semua anggota terlibat aktif	Sebagian besar aktif	Hanya beberapa yang aktif	Aktif 1 orang saja
4	Menjawab pertanyaan	Menjawab dengan sangat tepat	Menjawab cukup tepat	Menjawab kurang tepat	Tidak tepat

Skor Maksimal : 16

Digunakan pada pertemuan kedua ketika siswa membuat teks prosedur tentang layang-layang.

Tabel 3. 3 Rubrik Penilaian Menyusun Teks Prosedur

No	Aspek penilaian	Skor			
		4	3	2	1
1	Tujuan teks	Tujuan Sangat Jelas	Tujuan cukup jelas	Tujuan kurang jelas	Tidak ada tujuan
2	Alat dan bahan	Lengkap dan tepat	Cukup lengkap	Kurang lengkap	Tidak ada
3	Urutan langkah	Sangat runtut dan sistenatis	Cukup runtut	Kurang runtut	Tidak runtut
4	Penggunaan Bahasa	Bahasa sangat jelas dan benar	Bahasa cukup jelas	Banyak kesalahan	Sulit di fahami

Skor Maksimal : 16

Perhitungan Nilai:

$$N = \frac{\text{jumlah skor yang di peroleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Penilaian post-test digunakan untuk mengetahui kemampuan literasi siswa setelah pembelajaran PBL.

Tabel 3. 4 Rubrik Penilaian Post-Test Siklus I

No	Aspek Penilaian	Skor Maksimal
1	Menentukan tujuan teks procedure	25
2	Menentukan alat dan bahan	25
3	Menyusun Langkah kegiatan	25
4	Menentukan urutan Langkah yang benar	25

Skor Maksimal : 100

Kriteria Ketuntasan : ≥ 70 tuntas

: < 70 belum tuntas

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian dalam penelitian ini adalah tes, observasi dan dokumentasi

1. Tes

Tes digunakan untuk mengkonfirmasi data observasi di kelas khususnya pada penguasaan materi pembelajaran mengenai peningkatan literasi pelajaran bahasa indonesia dengan model *Problem Based Learning* (PBL). Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat tentang kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran.

2. Observasi

Penilaian dan pengamatan secara langsung dikenal sebagai observasi. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran di kelas. Observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran yang berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui kebiasaan siswa selama proses belajar di kelas yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah berupa hasil kegiatan siswa yang berupa foto selama pada saat pembelajaran untuk dijadikan bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian disekolah tersebut.

E. Teknik Analisi Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Data Hasil Belajar (Kuantitatif)

Data nilai hasil tes siswa dianalisis untuk mencari rata-rata kelas dan presentase ketuntasan belajar klasikal dengan rumus:

Nilai Rata-rata Kelas :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan: \bar{X} = Nilai rata-rata,

$\sum X$ = Jumlah keseluruhan nilai siswa,

N = Jumlah siswa

Untuk menghitung presentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan: P=Presentase Ketuntasan,

F=Jumlah Siswa Yang Tuntas \geq KKM

N=Jumlah Seluruh Siswa

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan kedalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas, berikut kriteria ketuntasannya:

Tabel 3. 5 Kriteria Ketuntasan

Kriteria ketuntasan klasikal	Kriteria ketuntasan individu	Kualifikasi
80%	75	Tuntas
75%	70	Tidak Tuntas

2. Analisis Data (Kualitatif)

Analisis kualitatif dilakukan untuk menilai kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dicatat dalam lembar observasi hasil belajar siswa. Sementara data yang terkumpul dari lembar observasi dianalisis dalam bentuk presentase(%)

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = angka presentase

Seorang siswa telah tuntas belajar jika telah mencapai nilai rata-rata 80% dari rumus di atas, maka akan diperoleh persentase ketuntasan kelas yang diamati. Sehingga akan diketahui peningkatan yang dicapai dari penelitian yang dilakukan.

F. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan ini digunakan sebagai tolak ukur untuk menunjukkan bahwa pembelajaran yang berlangsung selama penelitian berhasil jika terjadi peningkatan dari Kriteria Ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan pada siswa di setiap siklusnya. Keberhasilan tindakan kelas ini dapat dilihat dari : Apabila 80% dari siswa kemampuan literasinya meningkat dengan standar nilai 75 dengan kategori Baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian diperoleh selama proses pelaksanaan tindakan berlangsung. Hasil penelitian diuraikan berdasarkan siklus tindakan yang dilakukan. Hal tersebut meliputi (1) rencana tindakan siklus I dan siklus II, (2) pelaksanaan tindakan siklus I dan Siklus II, (3) pengamatan tindakan siklus 1 dan siklus II, dan (4) refleksi hasil tindakan siklus I dan Siklus II. Hasil penelitian yang dipaparkan dibahas pada pembahasan. Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan dengan model *problem based learning* (PBL) Pada pelajaran bahasa indonesia kelas IV SD Muhammadiyah 1 Sebulu. Pembahasan didasarkan pada teori-teori yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan literasi siswa. Penelitian dilaksanakan 2 siklus.

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Sebulu yang terletak di Jl. Mawar RT 02, Mekaar Jaya, Kec. Sebulu, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Sekolah ini merupakan sekolah swasta yang dibawa naungan Yayasan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kaab. Kutai Kartanegara.

SD Muhammadiyah 1 Sebulu berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan berakhlak mulia bagi seluruh siswanya. Dengan fasilitas yang memadai, tenaga pendidik yang profesional, dan

dukungan penuh dari yayasan, sekolah ini siap mencetak generasi muda yang berakhlak mulia, cerdas, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SD Muhammadiyah 1 Sebulu
- b. Status Sekolah : Swasta
- c. Alamat : Jl. Mawar rt 02
Kelurahan : Mekar Jaya
Kecamatan : Sebulu
Kabupaten/Kota : Kutai Kartanegara
Provinsi : Kalimantan Timur
Negara : Indonesia

3. Visi Misi

- a. Visi
“Terwujudnya Generasi Cerdas, Mandiri, Berakhlakul Karimah, Berbudaya Serta Peduli Lingkungan”
- b. Misi
 - 1) Menyelenggarakan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik yang menyenangkan dan berbudaya baik
 - 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil prestasi belajar akademik maupun non akademik
 - 3) Melaksanakan pembelajaran dan kegiatan keagamaan yang bernuansa islami

- 4) Menumbuhkan karakter siswa yang berakhlakul karima serta memperkokoh keimanan dan ketakwaan
- 5) Menerapkan budaya ramah lingkungan, sekolah bersih, sehat dan nyaman
- 6) Melahirkan siswa yang santun dalam berucap dan sopan dalam berperilaku

c. Tujuan

- 1) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif
- 2) Meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran secara menyeluruh
- 3) Mengintegrasikan nilai agama pada pembelajaran dan aktivitas sekolah
- 4) Membentuk karakter peserta didik yang mulia dan beriman
- 5) Menciptakan kesadaran dan perilaku peduli lingkungan
- 6) Membentuk perilaku sopan santun yang baik

4. Data guru SD Muhammadiyah 1 Sebulu dan Struktur Organisasi

Proses belajar mengajar di SD Muhammadiyah 1 Sebulu tidak lepas dari adanya tenaga pendidik serta dibantu oleh pengelola administrasi, keadaan jumlah tenaga pendidik sebanyak orang orang yang telah memenuhi kebutuhan personalia dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran. Masing-masing terdiri dari 1 Operator, 1 TU, dan 11 Guru.

5. Deskripsi Kondisi Awal Pra-Siklus

Penelitian ini dilaksanakan di Sd Muhammadiyah 1 Sebulu kelas IV pada pelajaran Bahasa Indonesia. Fokus utama penelitian ini adalah

mengukur peningkatan kemampuan literasi siswa (Seperti kemampuan membaca pemahaman, menemukan ide pokok, dan menceritakan kembali isi teks) melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini melibatkan 21 orang siswa. Dimana indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan sekolah berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu 75

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindak Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa melalui pendekatan *Problem Based Learning* (PBL)

pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas IV. Sebelum tindakan dilaksanakan, peneliti melakukan kegiatan Pra-Siklus untuk mengetahui kondisi awal kemampuan literasi siswa. Kegiatan Pra-Siklus dilakukan melalui observasi pembelajaran, wawancara dengan guru kelas, serta pemberian tes awal(Pre-Tes).

B. HASIL OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN

1. Hasil Observasi Proses Pembelajaran Pra Siklis

- a. Aktivitas Guru: (a) Guru masih menggunakan metode ceramah dan penugasan. (b) pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher-centered). (c) guru menjelaskan pengertian dan struktur teks prosedur tanpa melibatkan siswa dalam kegiatan analisis. (d) guru belum menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. (e) interaksi antar guru dan siswa masih terbatas pada proses pembelajaran.

Hal tersebut menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

b. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa selama pembelajaran berlangsung, ditemukan bahwa: (a) sebagian siswa kurang memperhatikan penjelasan guru. (b) siswa cenderung pasif dan hanya mencatat materi. (c) saat diminta membaca teks prosedur, beberapa siswa belum lancar membaca. (d) Siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi tujuan teks prosedur, sulit menentukan alat dan bahan, sulit menyusun langkah-langkah secara runtut, sulit menyimpulkan isi teks dan kesulitan menulis teks prosedur sederhana secara sistematis.

Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa, khususnya dalam memahami dan menyusun teks prosedur, masih rendah.

Hasil Tes Awal (Pre-Tes) Pra-Siklus

Tes awal diberikan untuk mengetahui kemampuan literasi siswa sebelum penerapan pendekatan PBL. Aspek yang diukur meliputi: (1) kemampuan memahami isi teks prosedur. (2) kemampuan mengidentifikasi struktur teks (tujuan, alat/bahan, langkah-langkah). (3) kemampuan menyusun langkah secara runtut. (4) kemampuan menyimpulkan isi teks. (5) kemampuan menulis teks prosedur.

Hasil Tes Pra Siklus

Jumlah siswa: 21 orang

Kriteria ketuntasan minimum (kkm) 75

$$\text{Rata-rata kelas } X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan: x = Nilai rata-rata kelas

$\sum x$ = jumlah keseluruhan nilai siswa

N = jumlah siswa

$$X = \frac{1413}{21} = 67,29 = 67$$

Berdasarkan hasil tes Pra Siklus yang telah dilakukan, diketahui bahwa jumlah siswa kelas IV sebanyak 21 orang dengan total nilai keseluruhan 1413. Dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 67,29.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa, terdapat 10 siswa (47,62%) yang telah mencapai kriteria ketuntasan (tuntas), sedangkan 11 siswa (52,38%) lainnya masih belum mencapai ketuntasan belajar (belum tuntas). Dari hasil tes tersebut diketahui nilai tertinggi 80 dan nilai terendah adalah 55

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan. Persentase ketuntasan yang belum mencapai $\geq 75\%$ mengindikasikan bahwa pembelajaran belum berjalan secara optimal, sehingga perlu dilakukan perbaikan melalui tindakan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi siswa pada tahap ini masih perlu ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran yang lebih efektif, seperti *Problem Based Learning* (PBL).

Tabel 4. 1 Rekapitulasi Hasil Pra Siklus

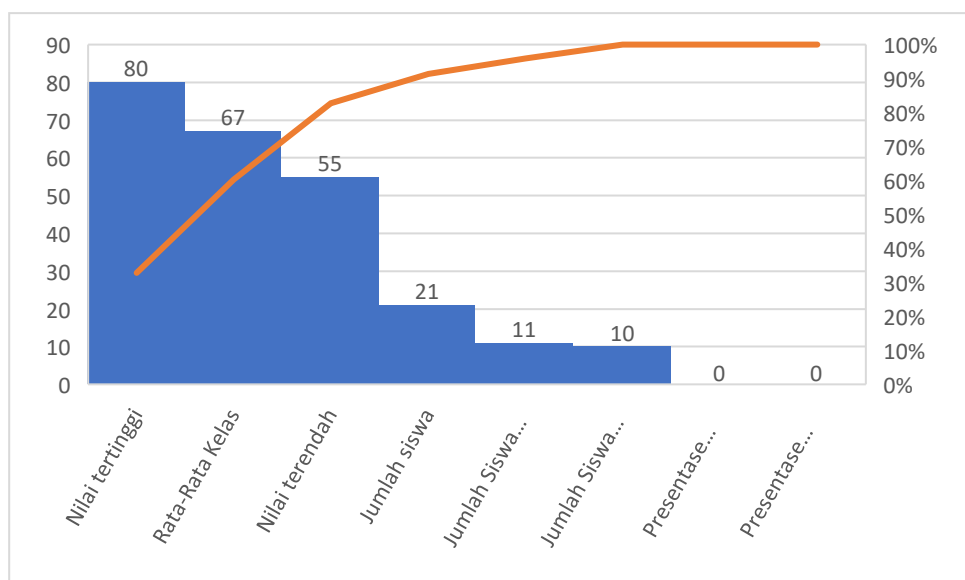
Uraian	Hasil
Jumlah siswa	21
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	55
Rata-Rata Kelas	67
Jumlah Siswa Tuntas	10
Jumlah Siswa Belum Tuntas	11
Presentase Ketuntasan	47,6%
Presentase Belum Tuntas	52,4%

Keterangan:

$$P = \frac{\text{jumlah siswa}^{\text{tuntas}} - \text{tuntas}^{\text{tidak}}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

$$\text{Persentase siswa tuntas} : \frac{10}{21} \times 100 = 47,6\%$$

$$\text{Persentase siswa tidak tuntas} : \frac{11}{21} \times 100 = 52,4\%$$

Grafik 4. 1 Rekapitulasi Hasil Pra Siklus

Pada tahap Pra-Siklus, persentase ketuntasan belajar siswa masih rendah, yaitu sekitar 47,6%, dengan rata-rata nilai kelas 67. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai KKM.

Tabel 4. 2 Observasi Aktivitas Siswa Pra Siklus

No	Aspek yang diamati	Jumlah siswa yang aktif	presentase
1	Memperhatikan penjelasan guru	12	57%
2	Bertanya/menjawab	6	29%
3	Mampu mengidentifikasi tujuan teks	9	43%
4	Mampu menyusun langkah runtut	8	38%
5	Mampu menyimpulkan isi tes	7	33%

Keteranga:

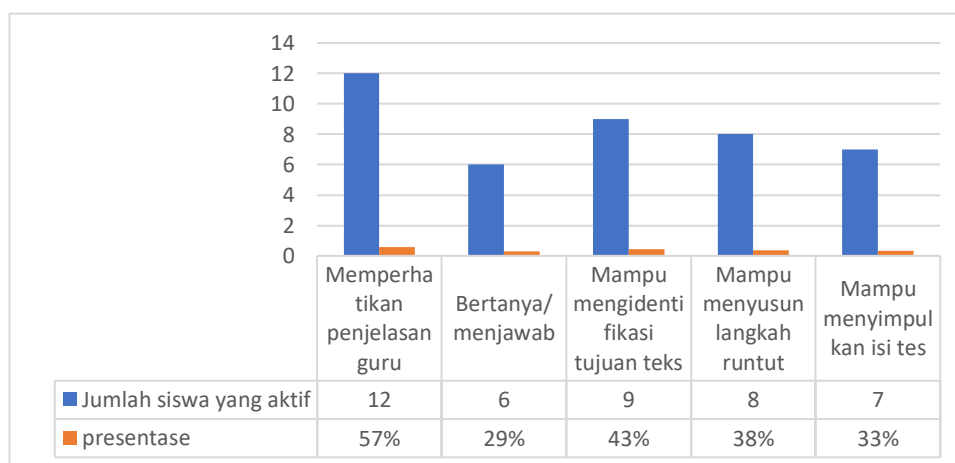
$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang aktif}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100$$

Aspek 1 (memperhatikan): 12

$$P = \frac{12}{21} \times 100$$

P = 57, 14% di bulatkan jadi 57%

Grafik 4. 2 Hasil Observasi Pra Siklus



Analisis permasalahan Pra Siklus

Dari hasil observasi dan tes awal, dapat dianalisis bahwa rendahnya kemampuan literasi siswa disebabkan oleh beberapa faktor

- 1) Model pembelajaran yang masih konvensional.
- 2) Siswa belum dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.
- 3) Pembelajaran belum mengaitkan materi dengan permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Kurangnya latihan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Refleksi Pra Siklus

Berdasarkan hasil pra siklus, diperlukan perbaikan pembelajaran yang mampu:

- 1) Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar
- 2) Melatih siswa memahami teks secara mendalam
- 3) Mengembangkan kemampuan berfikir kritis
- 4) Membantu siswa menyusun teks prosedur secara sistematis dan runtut.

Salah satu alternatif yang dipilih adalah penerapan pendekatan *Problem Based Learning (PBL)* karena model ini menekankan pada penyelesaian masalah nyata yang dapat meningkatkan keterlibatan dan kemampuan literasi siswa.

Kesimpulan Data Pra Siklus

Berdasarkan hasil tes pra siklus terhadap 21 siswa, diperoleh rata-rata kelas sebesar 67, dengan persentase ketuntasan hanya 47,6. Sebanyak

14 siswa (64%) belum mencapai KKM. Data observasi juga menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran masih rendah. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa pada materi teks prosedur masih perlu ditingkatkan melalui penerapan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus berikutnya.

2. Hasil Penilaian Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan (2x70 menit), yaitu pertemuan pertama pada hari Rabu 14 Januari 2026, pertemuan ke dua di hari Rabu 21 Januari 2026 dalam waktu 70 menit. Jadi keseluruhan waktu pembelajaran yang di gunakan pada siklus I adalah 140 menit. Pada pertemuan pertama dan ke dua pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Selanjutnya proses pelaksanaan siklus dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Perencanaan siklus I

Perencanaan pembelajaran pada siklus I satu disusun berdasarkan program semester II Tahun ajaran 2025. Penyusunan perencanaan pembelajaran didiskusikan bersama guru kelas dan teman sejawat. Hasil diskusi tersebut diubah dalam bentuk Modul Ajar. Pelajaran yang dilaksanakan pada siklus I adalah peningkatan kemampuan literasi siswa pada pelajaran bahasa Indonesia dengan materi Teks Prosedur. Pada siklus ini dilaksanakan dua kali pertemuan

(2x70 menit) dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL)

Pada tahap ini peneliti bersama guru kelas IV SD Muhammadiyah 1 Sebulu menyusun perencanaan sebagai berikut:

- 1) Modul Ajar/rpp Berbasis PBL.
- 2) Menyiapkan materi teks prosedur “cara membuat jus Buah dan cara membuat layang-layang”
- 3) Peneliti menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis masalah.
- 4) Menyusun instrumen observasi aktivitas guru dan siswa.
- 5) Menyusun soal evaluasi akhir siklus I.

b. Tahap Pelaksanaan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 70 menit. Pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning*. Pada materi teks prosedur tentang cara membuat jus buah. Tujuan tindakan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa dalam memahami teks prosedur, khususnya dalam mengidentifikasi alat, bahan dan Langkah-langkah secara runtut.

PERTEMUAN PERTAMA

Kegiatan Pendahuluan/ Awal

- a) Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada seluruh siswa, kemudian menanyakan kabar untuk

membangun kedekatan emosional serta menciptakan suasana kelas yang hangat. Setelah itu guru mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum memulai Pelajaran sebagai bentuk pembiasaan sikap religious.

- b) Guru melakukan pengecekan kehadiran siswa dengan cara mengabsen satu per satu. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengetahui kehadiran siswa, tetapi juga untuk memastikan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- c) Pada kegiatan apersepsi, guru menunjukkan dua benda, yaitu botol plastik bekas dan uang koin, sebagai media untuk menarik perhatian siswa. Guru kemudian mengajukan pertanyaan pemantik, yaitu: *“Anak-anak, apa yang bisa dibuat dari botol bekas ini agar uang koin kita tidak berserakan?”*. Pertanyaan tersebut mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Siswa mulai memberikan berbagai jawaban dan ide, seperti membuat celengan dari botol bekas. Kegiatan ini bertujuan untuk mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari, sekaligus menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran.
- d) Setelah kegiatan apersepsi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan tersebut secara jelas dan terarah. Dengan penyampaian tujuan ini, diharapkan

siswa memahami arah pembelajaran serta termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

Kegiatan Inti

Paadaa kegiatan ini guru menjelaskan langkah-langkah *Problem Based Learning* (PBL) seperti berikut:

- 1) Orientasi pada masalah
 - a) Guru menyajikan permasalahan nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa, yaitu bagaimana memanfaatkan botol plastik bekas agar dapat digunakan sebagai tempat menyimpan uang koin (celengan).
 - b) Guru menjelaskan bahwa permasalahan tersebut akan diselesaikan bersama melalui kegiatan pembelajaran, siswa harus memahami isi teks tersebut untuk menyelesaikan masalah yang diberi.
 - c) Siswa tampak antusias memperhatikan penjelasan guru dan mulai memahami permasalahan yang diberikan
- 2) Mengorganisasikan siswa dalam kelompok
 - a) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3–4 orang. Setiap kelompok diberikan tugas untuk mendiskusikan ide pembuatan celengan dari botol bekas serta menyusun langkah-langkah pembuatannya dalam bentuk teks prosedur sederhana.
 - b) Guru memberikan arahan mengenai cara berdiskusi yang baik dan membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) sebagai panduan.

3) Membimbing penyelidikan kelompok

Selama kegiatan diskusi berlangsung, guru berkeliling untuk membimbing setiap kelompok. Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam:

- (1). Mengidentifikasi bahan dan alat
- (2). Menyusun langkah-langkah secara runtut
- (3). Menggunakan bahasa yang tepat dalam teks prosedur

Sebagian siswa sudah mulai aktif, namun masih terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri dan belum berpartisipasi secara maksimal.

4) Diskusi pemecahan masalah

- a) Siswa bekerjasama untuk menyusun kembali urutan teks prosedur yang masih acak menjadi urutan yang benar dan logis.
- b) Guru berkeliling untuk membimbing dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan.

Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, bersama siswa melakukan refleksi singkat mengenai kegiatan yang telah dilakukan. Beberapa kelompok diminta menyampaikan hasil diskusi secara singkat. Kemudian guru memberikan penguatan mengenai struktur dan urutan teks prosedur.

Guru juga menyampaikan kepada semua siswa bahwa presentasi hasil diskusi akan dilakukan pada pertemuan berikutnya, kemudian terakhir

guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa untuk berdoa bersama. Setelah itu mengucapkan salam penutup.

PERTEMUAAN KE DUA

Pertemuan ke dua ini difokuskan pada presentasi hasil dari diskusi, penguatan pemahaman teks prosedur yang telah dipelajari sebelumnya oleh siswa, dan evaluasi kemampuan literasi siswa.

Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama sebagai bentuk pembiasaan sikap religius. Setelah itu, guru menanyakan kabar siswa guna menciptakan suasana pembelajaran yang hangat dan menyenangkan, serta melakukan pengecekan kehadiran siswa.

Selanjutnya, guru memberikan kegiatan ice breaking untuk meningkatkan semangat dan konsentrasi siswa sebelum memasuki materi pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan agar siswa lebih siap dan fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Guru kemudian mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, yaitu tentang teks prosedur. Guru juga menegaskan kembali tentang pentingnya menyusun langkah-langkah secara runtut dan sistematis dalam teks prosedur. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman awal siswa sebelum melanjutkan ke kegiatan inti.

- a) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam lalu mengajak siswa untuk berdoa bersalam, dan doa
- b) Guru menanyakan kabar siswa apakah ada yang sakit atau tidak, serta mengecek kehadiran siswa satu persatu.
- c) Ice breaking: guru memberikan ice breaking untuk membangun semangat belajar siswa.
- d) Guru mengingatkan kembali materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya mengenai teks prosedur.
- e) Guru juga kembali mengingatkan siswa tentang kegiatan menyusun langkah-langkah dalam teks prosedur.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini, guru melanjutkan proses pembelajaran dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Melanjutkan penyelidikan kelompok
Siswa kembali bekerja dalam kelompok untuk memastikan urutan teks prosedur yang telah disusun sudah benar.
- 2) Presentasi hasil kerja kelompok
Setiap kelompok diminta mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Kelompok lain memberikan tanggapan atau pertanyaan terhadap hasil presentasi tersebut.
- 3) Analisis dan penguatan materi.
Guru Bersama siswa membahas kembali urutan teks prosedur yang benar serta menegaskan kembali bagian alat, bahan dan langkah-langkah.

4) Evaluasi pembelajaran

Guru memberikan lembar evaluasi individu kepada siswa berupa pertanyaan pemahaman bacaan berdasarkan teks prosedur. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan literasi siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Kegiatan Penutup

Pada akhir pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari selain itu guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif membaca dan memahami berbagai jenis teks.

Guru kemudian menutup pelajaran dengan doa dan salam.

c. Tahap Observasi siklus I

Tahap observasi pada Siklus I dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi teks prosedur. Observasi bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung serta untuk melihat sejauh mana penerapan model pembelajaran yang digunakan dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Observasi dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru yang telah disiapkan sebelumnya. Pengamatan dilaksanakan selama dua kali pertemuan dalam Siklus I.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa, terlihat bahwa pada pertemuan pertama sebagian siswa masih kurang aktif dalam kegiatan diskusi kelompok dan masih belum terbiasa dengan pembelajaran berbasis masalah. Beberapa siswa masih menunggu arahan dari guru serta kurang berani menyampaikan pendapat saat diskusi berlangsung. Namun demikian, sebagian siswa sudah mulai menunjukkan minat terhadap kegiatan pembelajaran, terutama ketika guru memberikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Pada pertemuan kedua terjadi peningkatan aktivitas siswa. Siswa mulai lebih aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, membaca teks prosedur, serta bekerja sama dalam menyusun urutan langkah-langkah teks prosedur yang masih acak. Selain itu, beberapa siswa mulai berani mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.

Selain observasi terhadap aktivitas siswa, observer juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan, guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah *Problem Based Learning*, yaitu mengorientasikan siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa dalam kelompok, membimbing diskusi kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi.

Secara keseluruhan, hasil observasi pada Siklus I menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) mulai memberikan dampak positif terhadap aktivitas belajar siswa. Hal ini terlihat

dari meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi, kemampuan memahami teks prosedur, serta keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat.

Hasil observasi ini kemudian dijadikan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan tujuan penelitian dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas selama pembelajaran Siklus I, Keaktifan siswa mulai terlihat dibandingkan saat Pra-Siklus. Siswa mulai berani berdiskusi. Namun secara kualitatif, masih ditemukan beberapa kekurangan, antara lain:

Dari hasil pembelajaran siswa pada siklus I, diketahui bahwa jumlah siswa sebanyak 21 orang dengan total nilai keseluruhan sebesar 1.596. Dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar:

$$\text{Nilai keseluruhan } \frac{1.596}{21} = 76,00$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata kelas pada siklus II adalah 76,00.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa, terdapat 16 siswa (76,19%) yang telah mencapai kriteria ketuntasan (tuntas), sedangkan 5 siswa (23,81%) masih belum tuntas.

Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Rata-rata kelas mengalami

peningkatan, dan persentase ketuntasan belajar siswa telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu $\geq 75\%$.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terbukti dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa, khususnya dalam memahami dan menyusun teks prosedur. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam keaktifan, kerja sama, dan keberanian dalam menyampaikan hasil diskusi.

Rumus:

$$\text{Rata-rata kelas } X = \frac{\sum x}{N}$$

$$X = \frac{1596}{21} = 76$$

Tabel 4. 3 Rekapitulasi Hasil Siklus I

Uraian	Hasil
Jumlah siswa	21
Nilai tertinggi	88
Nilai terendah	65
Rata-Rata Kelas	77
Jumlah Siswa Tuntas	16
Jumlah Siswa Belum Tuntas	5
Presentase Ketuntasan	77%
Presentase Belum Tuntas	23%

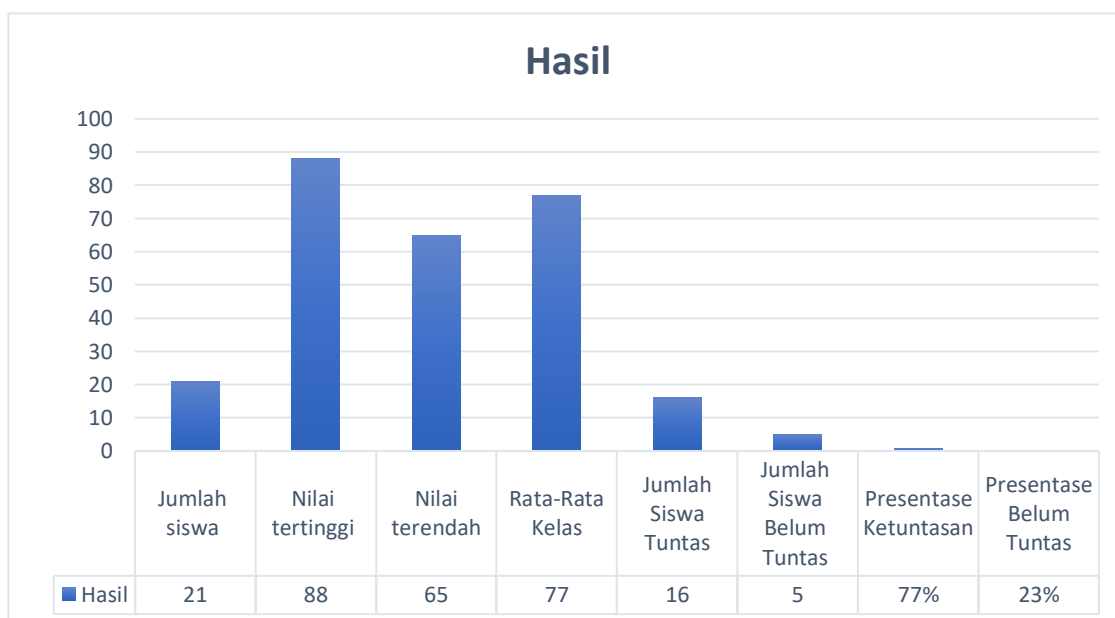
$$\text{Perhitungan Ketuntasan : } P = \frac{16}{21} \times 100 = 76,19\% \approx 76\%$$

Tabel tersebut menunjukkan hasil belajar siswa kelas IV pada pelaksanaan Siklus I. Jumlah siswa sebanyak 21 orang, dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 88, sedangkan nilai terendah adalah 65. Nilai rata-rata kelas mencapai 77, yang menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan tahap Pra-Siklus.

Dilihat dari tingkat ketuntasan belajar, terdapat 16 siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), sedangkan 5 siswa lainnya masih belum tuntas. Persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 77%, sementara persentase siswa yang belum tuntas sebesar 23%.

Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai ketuntasan belajar, namun masih terdapat beberapa siswa yang perlu mendapatkan perhatian dan bimbingan lebih lanjut. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada Siklus I sudah mengalami peningkatan, meskipun belum sepenuhnya optimal dan masih perlu perbaikan pada siklus berikutnya.

Grafik 4. 3 Rekapitulasi Hasil Siklus I



Grafik tersebut menunjukkan hasil belajar siswa kelas IV pada pelaksanaan Siklus I. Berdasarkan grafik, jumlah siswa sebanyak 21 orang. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 88, sedangkan nilai terendah adalah 65. Rata-rata nilai kelas berada pada angka 77, yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dibandingkan tahap sebelumnya.

Dilihat dari tingkat ketuntasan belajar, terdapat 16 siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), sedangkan 5 siswa lainnya masih belum tuntas. Persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 77%, sementara persentase siswa yang belum tuntas sebesar 23%.

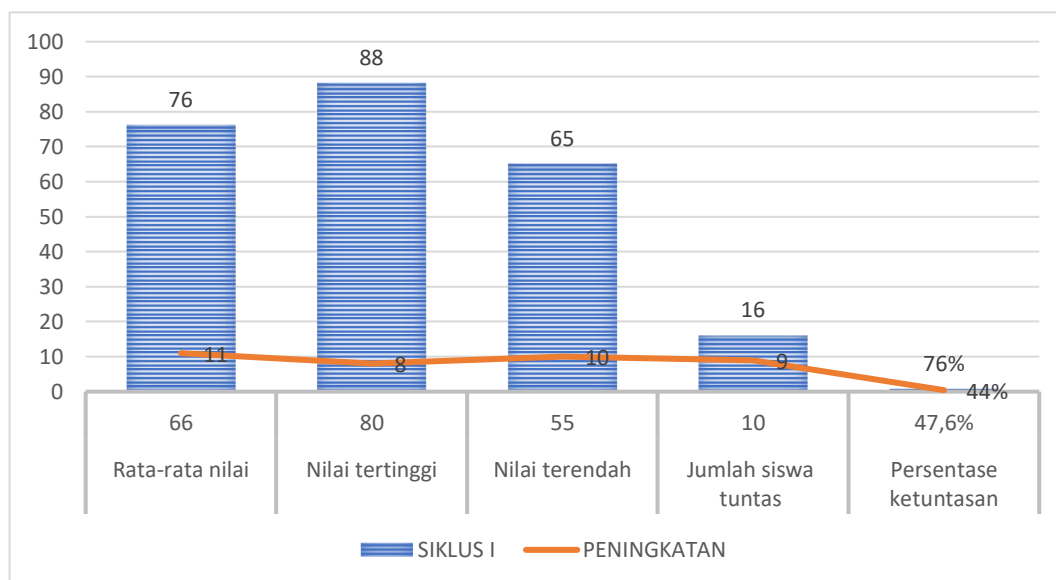
Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang perlu mendapatkan bimbingan lebih lanjut agar dapat mencapai KKM. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada Siklus I sudah mengalami peningkatan, namun masih perlu penyempurnaan pada siklus berikutnya agar hasil belajar lebih optimal.

Tabel 4. 4 Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus Dan Siklus I

NO	INDIKATOR	Pra-Siklus	SIKLUS I	PENINGKATAN
1	Rata-rata nilai	66	76	+11
2	Nilai tertinggi	80	88	+8
3	Nilai terendah	55	65	+10
4	Jumlah siswa tuntas	10	16	+9
5	Persentase ketuntasan	47,6%	76%	+44%

Berdasarkan hasil Siklus I, rata-rata nilai siswa meningkat dari 66 pada pra siklus menjadi 76. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 47,6% menjadi 76%. Jumlah siswa yang mencapai KKM bertambah dari 7 siswa menjadi 16 siswa.

Grafik 4. 4 Siklus Peningkatan Nilai Siswa



Secara individual, seluruh siswa mengalami peningkatan nilai, meskipun masih terdapat 5 siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Problem Based Learning (PBL) memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa pada materi teks prosedur, namun masih diperlukan perbaikan pada Siklus II untuk mencapai ketuntasan klasikal $\geq 85\%$.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) mulai menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar dan kemampuan

literasi siswa. Siswa terlihat lebih tertarik mengikuti pembelajaran, terutama saat melakukan diskusi kelompok dan menyusun urutan teks prosedur.

Namun demikian, hasil yang diperoleh belum sepenuhnya optimal. Masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam diskusi, belum mampu mengidentifikasi struktur teks prosedur dengan baik, serta masih kurang percaya diri saat mempresentasikan hasil diskusi. Selain itu, pengelolaan waktu pembelajaran oleh guru juga perlu ditingkatkan agar kegiatan belajar dapat berjalan lebih efektif.

Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada Siklus II dengan memberikan: 1). penjelasan yang lebih jelas mengenai materi, 2). meningkatkan bimbingan kepada siswa, 3). serta memberikan motivasi agar siswa lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Dengan perbaikan tersebut diharapkan kemampuan literasi siswa dapat meningkat secara lebih optimal pada Siklus II.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa pada materi teks prosedur. Secara teoretis, PBL berlandaskan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman dan pemecahan masalah.

Peningkatan rata-rata sebesar 11 poin dan peningkatan ketuntasan sebesar 44% menunjukkan bahwa pendekatan PBL memberikan dampak positif terhadap kemampuan literasi siswa kelas IV.

Namun, karena ketuntasan klasikal belum mencapai 80%, maka penelitian dilanjutkan ke Siklus II untuk memperoleh hasil yang optimal, dengan beberapa perbaikan:

- 1) Menambahkan gambar ilustrasi pada teks (literasi multimodal) agar siswa lebih mudah memahami instruksi.
- 2) Membuat aturan pemerataan peran dalam kelompok, dimana setiap siswa wajib membacakan minimal satu kalimat/langkah.
- 3) Menggunakan teks prosedur yang lebih kontekstual dengan lingkungan.

3. Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada Siklu I. Pelaksanaan juga dilakukan dalam dua kali pertemuan (2 x 70 menit)

1) Tahap Perencanaan (*Planing*)

Pada tahap perencanaan siklus II, Peneliti melakukan perbaikan berdasarkan refleksi Siklus I. dengan menyusun ulang:

- a) Modul Ajar Siklus II yang lebih terstruktur dan kontekstual.
- b) Menyiapkan LKPD berbasis masalah yang dilengkapi gambar ilustrasi.
- c) menentukan materi teks prosedur yang lebih menarik dan dekat dengan kehidupan siswa.
- d) Menyiapkan teks prosedur gambar ilustrasi yang lebih menarik dan dekat dengan kehidupan siswa.

e) menyusun instrumen observasi aktivitas guru dan siswa. Dan terakhir.

f) Menyusun soal evaluasi akhir Siklus II

2) Tahap Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan (2 x 70 menit setiap pertemuan)

PERTEMUAN PERTAMA

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan sebagai Upaya perbaikan dari kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Pembelajaran difokuskan pada peningkatan kemampuan literasi siswa melalui penggunaan teks prosedur berbasis gambar agar lebih menarik, kontekstual, dan mudah dipahami.

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama. Selanjutnya, guru mengecek kehadiran siswa untuk memastikan kesiapan mengikuti pembelajaran.

Setelah itu, guru melakukan orientasi masalah dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi nyata di lingkungan sekitar siswa. Guru menyampaikan sebuah cerita kontekstual, yaitu tentang kondisi sungai yang sedang naik dan kebiasaan anak-anak bermain air. Guru kemudian memperkenalkan tokoh “Dika” yang ingin membuat perahu

mainan dari botol bekas, namun mengalami kesulitan karena petunjuk bergambar yang dimilikinya masih acak.

Melalui pertanyaan, “*Siapa yang mau membantu Dika untuk menyusun langkah-langkahnya?*”, siswa mulai tertarik dan menunjukkan rasa ingin tahu. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun motivasi belajar serta mengarahkan siswa pada permasalahan yang akan diselesaikan dalam pembelajaran.

Kegiatan Inti (45 menit)

Pada kegiatan inti, pembelajaran dilaksanakan menggunakan langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL)

- a) Mengorganisasikan siswa: Guru membagi siswa kedalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogeny agar siswa dapat saling membantu satu sama lain dalam proses belajar.
- b) Membimbing kelompok: Guru menegaskan bahwa diskusi nanti, semua anak harus ikut membaca, tidak boleh hanya ketua kelompok saja. Kemudian guru membagikan LKPD berbasis masalah yang dilengkapi dengan gambar ilustrasi. Kemudian siswa diminta untuk Menyusun teks prosedur berdasarkan urutan gambar yang tersedia. Dengan ada gambar, siswa menjadi lebih mudah memahami isi teks dan menentukan urutan Langkah yang benar. Siswa mulai berdiskusi secara aktif untuk mencocokkan gambar dengan kalimat yang sesuai, sehingga proses ilustrasi membaca menjadi lebih bermakna.

Guru berkeliling mengamati jalannya didskusi dan memastikan setiap siswa terlibat secara aktif, khususnya dalam kegiatan membaca dan memahami teks. Selain itu guru juga memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan.

c) Mengembangkan pemahaman dan hasil diskusi

Selama diskusi berlangsung, siswa menunjukkan peningkatan keaktifan dibandingkan siklus sebelumnya. Mereka mulai mampu bekerja sama, bertukar pendapat, dan menyusun Langkah-langkah teks prosedur dengan lebih runtut.

Guru kemudian memberikan penguatan mengenai pentingnya gambar dalam membantu memahami teks prosedur. Guru menjelaskan bahwa gambar dapat mempermudah siswa dalam memaahami urutan Langkah serta isi teks secara keseluruhan.

Kegiatan Penutup (15 menit)

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari, khususnya mengenai cara menyusun teks prosedur dengan bantuan gambar.

Selanjutnya, guru membagikan lembar tes individu kepada sebagai bentuk evaluasi pembelajaran. Siswa diminta untuk membaca teks prosedur baru, kemudian menjawab lima pertanyaan pemahaman bacaan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan literasi siswa setelah mengikuti Pelajaran.

Guru kemudian memberikan motivasi kepada siswa agar terus meningkatkan kemampuan membaca dan memahami teks. Pembelajaran diakhiri dengan doa Bersama dan salam penutup.

PERTEMUAN KEDUA

Pada pertemuan kedua siklus II bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap teks prosedur, melatih keberanian dalam presentasi, serta mengevaluasi peningkatan kemampuan literasi siswa setelah dilakukan perbaikan pembelajaran.

1. Kegiatan Pendahuluan (± 10 menit)

Pada kegiatan pendahuluan pertemuan kedua, seperti sebelumnya guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama. Selanjutnya, guru menanyakan kabar siswa serta melakukan pengecekan kehadiran.

Untuk meningkatkan semangat belajar siswa, guru memberikan kegiatan *ice breaking* singkat agar siswa lebih fokus dan siap mengikuti pembelajaran.

Guru kemudian mengingatkan Kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, yaitu tentang menyusun teks procedure berdasarkan gambar ilustrasi. Guru juga mengajukan beberapa pertanyaan pemantik untuk menggali Kembali pemahaman siswa, seperti urutan Langkah dalam teks prosedur serta fungsi gambar dalam membantu memahami isi teks.

2. Kegiatan inti (± 45 menit)

a. Melanjutkan penyelidikan kelompok

Siswa Kembali bekerja dalam kelompok untuk meninjau dan menyempurnakan hasil diskusi pada pertemuan sebelumnya. Mereka memastikan bahwa urutan Langkah dalam teks procedure sudah benar, runtut, dan sesuai dengan gambar ilustrasi.

Guru berkeliling memberikan bimbingan serta memastikan seluruh anggota kelompok terlibat aktif dalam kegiatan membaca dan diskusi.

b. Presentasi hasil kerja kelompok

Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Siswa menjelaskan urutan teks procedure yang telah disusun berdasarkan gambar.

Kelompok lain memberikan tanggapan, pertanyaan, maupun saran terhadap presentasi yang disampaikan. Pada tahap ini, terlihat peningkatan keberanian dan kepercayaan diri siswa dibandingkan siklus sebelumnya. Sebagian besar siswa sudah aktif berbicara dan memberikan respon.

c. Analisa dan penguatan materi

Guru Bersama siswa membahas hasil presentasi setiap kelompok. Guru memberikan penguatan terkait struktur teks prosedur yang benar, meliputi: 1). Tujuan kegiatan, 2). Alat dan bahan, 3). Langkah-langkah yang runtut dan sistematis.

Guru juga menegaskan Kembali peran gambar ilustrasi dalam membantu memahami dan menyusun teks prosedur dengan lebih mudah dan jelas. Kesalahan yang masih muncul diperbaiki Bersama agar pemahaman siswa semakin optimal.

d. Evaluasi pembelajaran

Guru membagikan lembar evaluasi individu kepada siswa. Kemudian siswa diminta membaca teks prosedur baru, kemudian menjawab beberapa pertanyaan pemahaman bacaan.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengukur peningkatan kemampuan literasi siswa setelah mengikuti pembelajaran pada siklus II. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu memahami isi teks dan menyusun informasi dengan baik.

3. Kegiatan Penutup (± 15 menit)

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran secara bersama-sama. Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan kembali hal-hal penting yang telah dipelajari.

Guru kemudian memberikan umpan balik dan apresiasi atas keaktifan serta peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu, guru memberikan motivasi agar siswa terus meningkatkan kemampuan membaca dan memahami berbagai jenis teks dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran diakhiri dengan doa bersama dan salam penutup.

Kesimpulan Pertemuan Kedua Siklus II

Pada pertemuan ini, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam: a). Keaktifan siswa dalam diskusi dan presentasi, b). Kemampuan memahami teks prosedur, c). Keberanian dalam menyampaikan pendapat, dan d). Hasil belajar siswa secara keseluruhan.

3) Observasi

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas guru pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I. Guru telah melaksanakan pembelajaran secara lebih terstruktur, mulai dari penyampaian tujuan, pemberian masalah kontekstual, hingga pembimbingan diskusi kelompok. Guru juga lebih aktif dalam memfasilitasi siswa, memberikan arahan yang jelas, serta memastikan seluruh siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Selain itu, penggunaan media berupa gambar ilustrasi dalam teks prosedur terbukti membantu guru dalam menjelaskan materi secara lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa.

Sementara itu, aktivitas siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal ini terlihat dari:

- a. Siswa lebih aktif dalam kegiatan diskusi kelompok
- b. Siswa mulai terbiasa membaca dan memahami teks secara mandiri
- c. Siswa mampu menyusun langkah-langkah teks prosedur dengan lebih runtut
- d. Siswa lebih berani dalam menyampaikan hasil diskusi di depan kelas
- e. Terjadi kerja sama yang lebih baik antar anggota kelompok

Sebagian besar siswa sudah menunjukkan keterlibatan yang optimal dalam pembelajaran. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya aktif, namun secara keseluruhan suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada siklus II berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan dan observasi pada siklus II, dapat dilakukan refleksi sebagai berikut:

a. Keberhasilan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

- 1) Peningkatan hasil belajar siswa, ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar yang telah mencapai indikator keberhasilan ($\geq 75\%$).
- 2) Meningkatnya kemampuan literasi siswa, khususnya dalam memahami dan menyusun teks prosedur.
- 3) Keaktifan siswa meningkat, baik dalam diskusi kelompok maupun saat presentasi.
- 4) Keberanian siswa dalam berbicara di depan kelas mulai berkembang dengan baik.
- 5) Kerja sama antar siswa dalam kelompok berjalan lebih efektif.

- 6) Penggunaan media gambar ilustrasi terbukti mampu membantu siswa dalam memahami materi secara lebih mudah dan menarik.

b. Kelemahan yang masih ditemukan.

Meskipun terjadi peningkatan, masih terdapat beberapa kelemahan, antara lain:

- 1) Masih ada beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar
- 2) Beberapa siswa masih kurang percaya diri saat menyampaikan pendapat
- 3) Pengelolaan waktu dalam kegiatan diskusi dan presentasi perlu lebih dioptimalkan

c. Tindak lanjut

Berdasarkan hasil refleksi, tindak lanjut yang dapat dilakukan adalah:

- 1) Memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang belum tuntas
- 2) Terus melatih keberanian siswa dalam berpendapat melalui kegiatan presentasi
- 3) Mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang menarik dan kontekstual
- 4) Meningkatkan pengelolaan waktu agar semua tahap pembelajaran dapat berjalan maksimal

d. Kesimpulan refleksi siklus II

Secara keseluruhan, pelaksanaan tindakan pada siklus II telah menunjukkan hasil yang optimal. Indikator keberhasilan penelitian telah tercapai, baik dari segi proses maupun hasil pembelajaran.

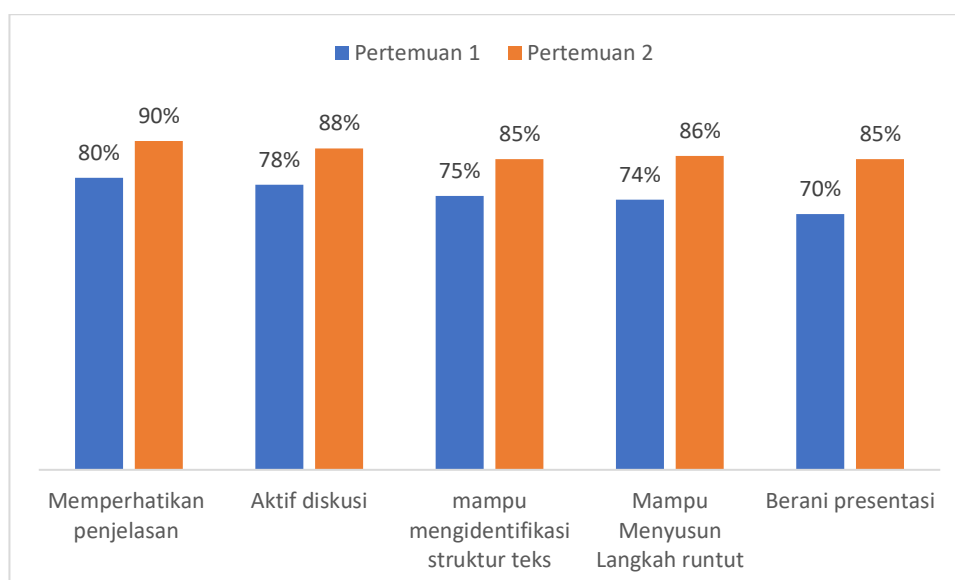
Dengan demikian, penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil, sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Tabel 4. 5 Lembar observasi Aktivitas Siswa

Aspek yang dinilai	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Memperhatikan penjelasan	80%	90%
Aktif diskusi	78%	88%
mampu mengidentifikasi struktur teks	75%	85%
Mampu Menyusun Langkah runtut	74%	86%
Berani presentasi	70%	85%

Dari hasil pengamatan siklus II menunjukkan adanya peningkatan dengan adanya gambar ilustrasi sangat membantu siswa dalam memahami dan menemukan informasi secara cepat.

Grafik 4. 5 Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 1 Dan 2



Rekapitulasi hasil belajar siklus II

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus II, diketahui bahwa jumlah siswa sebanyak 21 orang dengan total nilai keseluruhan sebesar 1.707. dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata kelas sebagai berikut:

$$\frac{1.707}{21} = 81,29\%$$

Dengan demikian, rata-rata pada siklus II adalah 81,29, yang menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus sebelumnya.

Dilihat dari tingkat ketuntasan belajar, terdapat 18 siswa memperoleh nilai ≥ 75 (85,71%) artinya mereka telah mencapai kriteria ketuntasan (tuntas), sedangkan 3 siswa memperoleh nilai < 75 (14,29%) masih belum tuntas.

Presentase ketuntasan:

$$\frac{18}{21} \times 100 = 85\%$$

Target ketuntasan klasikal tercapai (85%)

Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu $\geq 75\%$ siswa tuntas secara klasikal. Selain itu, nilai rata-rata kelas juga telah melampaui kriteria ketuntasan minimal (KKM), sehingga menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa mengalami peningkatan yang optimal.

Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari hasil nilai, tetapi juga dari proses pembelajaran, Dimana siswa lebih aktif dalam diskusi, mampu memahami isi teks

prosedur dengan baik, dapat menyusun Langkah-langkah secara runtut dan sistematis serta siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil presentasinya.

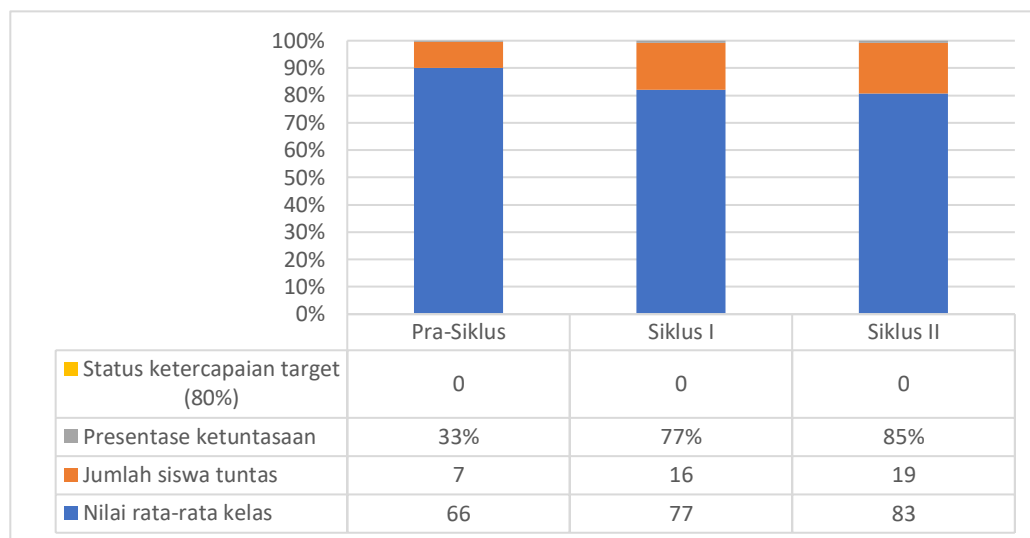
Rekapitulasi Hasil Peningkatan Kemampuan Literasi

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peningkatan kemampuan literasi siswa kelas IV Sd Muhammadiyah 1 Sebulu dari sebelum tindakan (Pra-Siklus) hingga Siklus II, berikut tabel Rekapitulasi nilainya:

Tabel 4. 6 Perbandingan Tiga Siklus Yakni Pra-Siklus, Siklus 1 Dan Siklus II

Indikator penilaian	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata kelas	66	77	83
Jumlah siswa tuntas	7	16	19
Presentase ketuntasaan	33%	77%	85%
Status ketercapaian target (80%)	Blm tercapai	Blm tercaapai	Tercapai

Berdasarkan tabel di atas, terlihat alur peningkatan yang konsisten baik dari segi nilai rata-rata maupun ketuntasan klasikal. Model Problem Based Learning (PBL) tidak hanya meningkatkan skor kognitif, tetapi juga berhasil mengubah kebiasaan siswa dalam membaca, dari yang semula pasif dan mengandalkan hafalan, menjadi aktif, kritis, dan mampu memecahkan masalah dari teks bacaan.

Grafik 4. 6 Persentase Ketuntasan Dari Pra-Siklus, Siklus I, Dan Siklus II

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berhasil meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas IV. Dengan tercapainya ketuntasan klasikal dan meningkatnya rata-rata kelas, maka penelitian tindak kelas dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Sebulu melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks prosedur. Pembahasan ini disusun berdasarkan hasil penelitian pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II yang meliputi peningkatan hasil belajar serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus sesuai dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

1. Kondisi Awal Pra Siklus

Berdasarkan hasil tes awal (pre-test), kemampuan literasi siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kelas yang hanya mencapai 67, dengan persentase ketuntasan sebesar 47,6%. Artinya, lebih dari separuh siswa belum mencapai KKM yang ditetapkan (75).

Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- a. Pembelajaran masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru
- b. Siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran
- c. Materi belum dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa
- d. Kurangnya latihan berpikir kritis dan pemecahan masalah

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran juga masih rendah, seperti kurangnya keberanian bertanya, berdiskusi, serta kesulitan dalam memahami struktur teks prosedur.

Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan inovasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, salah satunya melalui penerapan model PBL.

2. Peningkatan Pada Siklus I

Setelah diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL) pada Siklus I, terjadi peningkatan yang cukup signifikan baik dari segi hasil belajar maupun aktivitas siswa.

Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 76, dengan persentase ketuntasan sebesar 76%. Jumlah siswa yang tuntas juga

meningkat dari 10 siswa menjadi 16 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan PBL mulai memberikan dampak positif terhadap kemampuan literasi siswa.

Dari segi proses, siswa mulai:

- a. Lebih aktif dalam diskusi kelompok
- b. Mulai memahami struktur teks prosedur
- c. Mampu menyusun langkah-langkah secara lebih runtut
- d. Berani menyampaikan pendapat meskipun masih terbatas

Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala, antara lain:

- a. Sebagian siswa belum aktif dalam diskusi
- b. Siswa masih kesulitan mengidentifikasi struktur teks secara lengkap
- c. Kurangnya rasa percaya diri saat presentasi
- d. Pengelolaan waktu pembelajaran belum optimal

Dengan demikian, meskipun terjadi peningkatan, hasil pada Siklus I belum sepenuhnya memenuhi target ketuntasan klasikal yang diharapkan, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada Siklus II.

3. Peningkatan Pada Siklus II

Pada Siklus II, dilakukan perbaikan pembelajaran berdasarkan refleksi Siklus I, seperti penggunaan media gambar ilustrasi, peningkatan bimbingan guru, serta penguatan peran siswa dalam kelompok.

Hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 81,29, dengan

persentase ketuntasan mencapai 85%, sehingga telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian.

Peningkatan ini terjadi karena:

- a. Penggunaan gambar ilustrasi membantu siswa memahami teks secara lebih konkret
- b. Siswa lebih aktif dan terlibat dalam diskusi kelompok
- c. Adanya pemerataan peran dalam kelompok meningkatkan partisipasi siswa
- d. Pembelajaran berbasis masalah membuat siswa lebih mudah memahami materi

Dari segi aktivitas, siswa menunjukkan:

- a. Keaktifan yang lebih tinggi dalam diskusi
- b. Kemampuan memahami isi teks secara lebih mendalam
- c. Kemampuan menyusun teks prosedur secara sistematis
- d. Keberanian dalam presentasi yang semakin meningkat

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL yang dipadukan dengan media pembelajaran yang menarik mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

4. Analisis Peningkatan Antar Siklus

Jika dibandingkan secara keseluruhan, terjadi peningkatan yang konsisten dari Pra-Siklus hingga Siklus II, yaitu:

- a. Nilai rata-rata meningkat dari 67 → 76 → 81
- b. Persentase ketuntasan meningkat dari 47,6% → 76% → 85%

- c. Keaktifan siswa meningkat secara bertahap

Peningkatan ini menunjukkan bahwa model PBL efektif dalam:

- a. Meningkatkan kemampuan memahami teks
- b. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis
- c. Melatih siswa dalam menyusun informasi secara runtut
- d. Mendorong keaktifan dan kerja sama siswa

Secara teoretis, hasil penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung dan pemecahan masalah. Model PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif melalui permasalahan nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

5. Ketercapaian Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

- a. Ketuntasan klasikal $\geq 75\%$
- b. Peningkatan rata-rata kelas
- c. Meningkatnya aktivitas siswa

Pada Siklus II, seluruh indikator tersebut telah tercapai, yaitu:

- a. Ketuntasan klasikal mencapai 85%
- b. Rata-rata kelas mencapai 81,29
- c. Aktivitas siswa meningkat secara signifikan

Dengan demikian, penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

6. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting, yaitu:

- a. Model *Problem Based Learning* efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi teks prosedur
- b. Penggunaan media visual (gambar ilustrasi) dapat meningkatkan pemahaman siswa
- c. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan hasil belajar dan kepercayaan diri siswa

7. Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa

Pada tahap awal, kemampuan literasi siswa masih rendah karena pembelajaran masih bersifat konvensional. Hal ini sejalan dengan pendapat Trianto (2010) yang menyatakan bahwa pembelajaran konvensional cenderung membuat siswa pasif dan kurang mengembangkan kemampuan berfikir.

Setelah diterapkan model PBL pada Siklus I, terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini karena PBL mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran melalui pemecahan masalah.

Menurut Arends (2012), *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menempatkan masalah sebagai titik awal pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil penelitian, terjadi peningkatan kemampuan literasi siswa secara bertahap dari Pra Siklus ke Siklus I.

Pada Pra Siklus, rata-rata kelas sebesar 67 dengan ketuntasan klasikal 47,6%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa masih rendah. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil observasi yang menunjukkan pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher-centered*), sehingga siswa kurang aktif dalam memahami teks.

Setelah diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL) pada Siklus I, rata-rata kelas meningkat menjadi 77 dengan ketuntasan klasikal 80%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan PBL memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

Hasil ini mendukung teori pada BAB II bahwa *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menempatkan masalah nyata sebagai titik awal pembelajaran dan mendorong siswa berpikir kritis serta aktif dalam memecahkan masalah.

Secara historis, *Problem Based Learning* (PBL) pertama kali dikembangkan di McMaster University pada tahun 1969 sebagai model pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah kontekstual. Model ini kemudian berkembang luas karena terbukti meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik.

8. Kesesuaian Hasil Penelitian dengan Teori Problem Based Learning

Pada BAB II dijelaskan bahwa langkah-langkah PBL meliputi:

1. Orientasi masalah
2. Mengorganisasikan siswa

3. Membimbing penyelidikan
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima sintaks tersebut telah diterapkan secara sistematis pada Siklus I dan II.

Pada tahap orientasi masalah, guru menyajikan permasalahan kontekstual seperti “cara membuat jus buah” dan “cara membuat layang-layang”. Permasalahan tersebut membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi.

Pada tahap penyelidikan kelompok, siswa aktif berdiskusi menyusun urutan teks prosedur. Aktivitas ini sesuai dengan karakteristik PBL yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa (student-centered).

Peningkatan keaktifan siswa dari Pra Siklus ke Siklus I juga menunjukkan bahwa PBL mampu:

1. Meningkatkan partisipasi
2. Menumbuhkan keberanian berpendapat
3. Melatih kerja sama kelompok

Hal ini sejalan dengan kelebihan PBL yang telah dijelaskan pada BAB II, yaitu melatih berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah.

9. Penerapan Prinsip Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian ini menggunakan desain PTK sebagaimana dijelaskan pada BAB III, yang mengacu pada konsep siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Menurut teori PTK yang telah dijelaskan pada BAB III, penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran melalui tindakan nyata dan refleksi berkelanjutan.

Dalam penelitian ini:

1. Pra Siklus dilakukan untuk mengetahui kondisi awal.
2. Siklus I dilaksanakan sebagai tindakan perbaikan awal.
3. Refleksi dilakukan untuk menemukan kekurangan.
4. Siklus II dirancang sebagai penyempurnaan tindakan.

Proses refleksi menunjukkan bahwa pada Siklus I masih ada siswa yang pasif dan kurang percaya diri. Oleh karena itu, pada Siklus II dilakukan perbaikan dengan menambahkan teks prosedur bergambar dan aturan pemerataan peran membaca.

Hal ini menunjukkan bahwa penelitian telah memenuhi karakteristik PTK yang bersifat: Reflektif, Kolaboratif, Berkelanjutan dan bertujuan memperbaiki kualitas pembelajaran

Dengan demikian, penerapan PTK dalam penelitian ini berjalan sesuai dengan teori pada BAB III.

10. Peran PBL dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa

Peningkatan keaktifan siswa terlihat dari kegiatan diskusi dan presentasi. Hal ini sesuai dengan konstruktivisme yang menyatakan bahwa siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung.

Menurut Samjaya (2016), pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif akan meningkatkan pemahaman dan hasil belajar.

11. Pengaruh Media Gambar Pada Siklus II

Pada Siklus II, penggunaan gambar ilustrasi terbukti meningkatkan pemahaman siswa. Gambar membantu siswa memahami urutan langkah dalam teks prosedur.

Menurut Daryanto (2013), media visual seperti gambar dapat meningkatkan daya serap siswa karena informasi menjadi lebih konkret dan mudah dipahami.

12. Hubungan PBL dengan Peningkatan Literasi

Literasi tidak hanya sekadar kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan memahami, menganalisis, dan menyampaikan kembali informasi.

Dalam penelitian ini, peningkatan literasi terjadi karena PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk:

1. Membaca teks secara mendalam
2. Mengidentifikasi informasi penting

3. Menyusun struktur teks secara logis
4. Mengemukakan pendapat secara lisan

Diskusi kelompok dan presentasi juga melatih literasi lisan siswa. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Data menunjukkan bahwa ketuntasan belajar meningkat dari 36% menjadi 81%. Hal ini membuktikan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas IV.

Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan nilai rata-rata dari 67 → 77 → 81 menunjukkan bahwa PBL efektif meningkatkan hasil belajar.

Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman (2017) bahwa PBL dapat meningkatkan:

- a. kemampuan berpikir kritis
- b. kemampuan pemecahan masalah
- c. hasil belajar siswa

13. Ketercapaian Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila 80% siswa mencapai nilai ≥ 70 .

Pada Siklus I, ketuntasan klasikal mencapai 81%, sehingga indikator keberhasilan telah tercapai. Namun perbaikan tetap dilakukan pada Siklus II untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Dengan demikian, hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa penerapan Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas IV terbukti secara empiris.

14. Kesimpulan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dikaitkan dengan teori pada BAB II dan BAB III, dapat disimpulkan bahwa:

1. Model Problem Based Learning (PBL) efektif meningkatkan kemampuan literasi siswa.
2. PBL mendorong pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada pemecahan masalah.
3. Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memungkinkan guru melakukan perbaikan pembelajaran secara sistematis dan berkelanjutan.
4. Terjadi peningkatan signifikan pada rata-rata nilai dan ketuntasan belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus di kelas IV SD Muhammadiyah 1 Sebulu mengenai peningkatan kemampuan literasi melalui pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) pada materi teks prosedur, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan Proses Pembelajaran: Penerapan pendekatan PBL secara signifikan mampu mengubah suasana kelas dari *teacher-centered* menjadi *student-centered*. Siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan orientasi masalah, diskusi kelompok, hingga presentasi hasil karya. Penggunaan media gambar ilustrasi (literasi multimodal) pada Siklus II terbukti sangat efektif membantu siswa memahami instruksi teks secara lebih cepat dan logis.
2. Peningkatan Hasil Belajar Literasi: Pra-Siklus: Nilai rata-rata kelas hanya 67 dengan ketuntasan klasikal 36%.
 - a. Siklus I: Nilai rata-rata meningkat menjadi 77 dengan ketuntasan klasikal 77%.
 - b. Siklus II: Nilai rata-rata mencapai 83 dengan ketuntasan klasikal 85%. Secara keseluruhan, terdapat peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 49% dari kondisi awal hingga akhir Siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan PBL efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca, memahami struktur, hingga menulis teks prosedur secara sistematis.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dicapai, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru: * Diharapkan guru dapat menerapkan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) secara berkelanjutan pada materi lain yang memiliki karakteristik kontekstual.

Guru hendaknya lebih kreatif dalam menyediakan media pendukung literasi, seperti gambar atau video (literasi multimodal), untuk membantu siswa yang memiliki kecepatan belajar berbeda.

2. Bagi Sekolah:
 - a. Pihak SD Muhammadiyah 1 Sebulu hendaknya memfasilitasi guru dengan pelatihan-pelatihan model pembelajaran inovatif guna meningkatkan kualitas literasi secara menyeluruh di sekolah.
 - b. Penyediaan sumber belajar yang bervariasi di perpustakaan sangat diperlukan untuk mendukung tahap penyelidikan dalam sintaks PBL.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2015). *Pembelajaran Multiliterasi: Sebuah Jawaban atas Tantangan Pendidikan Abad ke-21*. Bandung: Refika Aditama.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalman. (2017). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darmadi, K. (2018). *Membaca, Menulis, dan Literasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandarwassid & Dadang, S. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ngalimun. (2016). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

- Paidi. (2010). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: UNY Press.
- Priyatni, E. T. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sani, R. A. (2014). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumiati & Asra. (2009). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wibowo, A. (2017). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zulela. (2012). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD*. Remaja Rosdakarya: Bandung.

LAMPIRAN

Lampiran 1**MODUL AJAR (RPP)****SIKLUS 1****A. Identitas Modul**

Satuan Pendidikan : SD Muhammadiyah 1 Sebulu

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV / II

Materi Pokok : Teks Prosedur (Cara Memanfaatkan Botol Plastik Bekas)

Alokasi Waktu : 2 x Pertemuan (2 x 70 menit)

B. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Siswa mampu memahami dan menyusun teks prosedur secara lisan dan tulisan dengan memperhatikan struktur dan urutan yang tepat.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajaran, siswa diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi tujuan, alat/bahan, dan langkah dalam teks prosedur
2. Menyusun langkah-langkah secara runtut
3. Menyimpulkan isi teks prosedur
4. Menulis teks prosedur sederhana dengan benar
5. Menyajikan hasil diskusi secara percaya diri

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian teks prosedur

2. Struktur teks prosedur:
 - a. Tujuan
 - b. Alat dan bahan
 - c. Langkah-langkah
3. Ciri-ciri teks prosedur
4. Contoh: Cara membuat celengan dari botol plastik bekas

E. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

1. Botol plastik bekas
2. Gambar langkah-langkah pembuatan
3. LKPD
4. Buku Bahasa Indonesia kelas IV

F. METODE PEMBELAJARAN

1. Diskusi kelompok
2. Tanya jawab
3. Presentasi
4. Penugasan

PERTEMUAN 1 (70 MENIT)

Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)
 - a. Guru membuka dengan salam dan doa
 - b. Mengecek kehadiran siswa

c. Apersepsi:

Gurumenunjukkan botol plastik bekas dan bertanya:

“*Apa yang bisa kita buat dari botol bekas ini?*”

d. Menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti (50 menit) (*Model PBL*)

a. Orientasi Masalah

Guru menyampaikan masalah:

“*Bagaimana cara memanfaatkan botol plastik bekas agar menjadi barang yang berguna?*”

b. Menorganisasikan Siswa

- Siswa dibagi menjadi kelompok (4–5 orang)
- Setiap kelompok mendapatkan LKPD

c. Membimbing

1) Siswa membaca contoh teks prosedur

2) Mengidentifikasi:

- a) tujuan
- b) alat dan bahan
- c) langkah-langkah

d. Diskusi kelompok

1) Siswa menyusun langkah membuat celengan dari botol bekas

2) Menuliskan hasil di LKPD

e. Penguatan

Guru membimbing dan meluruskan kesalahan

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

a. Siswa menyimpulkan materi

b. Guru memberi penguatan

c. Menyampaikan bahwa pertemuan berikutnya akan presentasi

d. Doa dan salam.

PERTEMUAN 2 (70 MENIT)

Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- a. Salam dan doa
- b. Ice breaking
- c. Mengingat kembali materi sebelumnya

2. Kegiatan Inti (50 menit)

- a. Melanjutkan Diskusi
Siswa memperbaiki hasil teks prosedur
- b. Presentasi
 - 1) Setiap kelompok mempresentasikan hasil
 - 2) Kelompok lain memberi tanggapan
- c. Analisis dan Penguatan
 - 1) Guru membahas struktur teks yang benar
 - 2) Menekankan pentingnya urutan langkah
- d. Evaluasi Individu
Siswa mengerjakan soal:
 - 1) memahami teks prosedur
 - 2) menyusun langkah
 - 3) menjawab pertanyaan

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

- a. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran
- b. Guru memberikan motivasi
- c. Doa dan salam

G. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penelitian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan yaitu pengamatan sikap, keaktifan siswa, tes pengetahuan (lisan) dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/proyek dengan rubrik penilaian,

1. Penilaian pengetahuan :

Tes tertulis : Skor

Jumlah Soal : 5

Skor Maksimal : 100

Skor setiap jawaban : 20

2. Keterampilan (Produk)

Rubrik Penilaian

Aspek	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
Kelancaran	Siswa mampu membaca dengan lancar	Siswa membaca namun kurang lancar membaca	Siswa membaca namun tidak lancar	Siswa tidak dapat membaca dan tidak lancar
Intonasi	Siswa membaca dengan suara yang jelas	Siswa membaca dengan suara yang lumayan jelas	Siswa membaca dengan suara yang kurang jelas	Siswa tidak bisa membaca dan suara yang tidak jelas
Ketepatan menyatakan tulisan	Siswa mampu membaca dengan ketepatan menyatakan tulisan	Siswa mampu membaca namun kurang tepat menyatakan tulisan	Siswa mampu membaca namun tidak tepat menyatakan tulisan	Siswa tidak bisa membaca dan tidak tepat menyatakan tulisan

No	Nama	Aspek yang dinilai				
		L/P	Lafal	Intonasi	Kelancaran	Skor

Rumus Skor Penilaian Hasil Membaca

$$\text{Skor} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Guru



INAR
NPM. 2286206145

Lampiran 2

MODUL AJAR SIKLUS II

IDENTITAS MODUL

Nama Sekolah	: SD Muhammadiyah 1 Sebulu
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase/Kelas	: B/IV (Empat)
Materi Pokok	: Teks Prosedure (Membaca teks Bergambar)
Alokasi Waktu	: 2 kali pertemuan (2 x 70 menit)
Model Pembelajaran	: Problem Based Learning (PBL)

FOKUS PERBAIKAN SIKLUS II

1. Menggunakan teks prosedure yang dilengkapi gambar ilustrasi untuk memudahkan pemahaman literasi siswa.
2. Menggunakan materi yang kontekstual dengan lingkungan siswa (siswa membuat perahu mainan untuk dimainkan saat air Sungai sedang naik).
3. Menerapkan aturan pemerataan peran, dimana setiap siswa dalam kelompok wajib mendapatkan giliran membaca dengan nyaring.

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui teks prosedur bergambar, siswa mampu menemukan informasi tersurat dan tersirat dengan tepat.
2. Melalui diskusi kelompok pembagian peran, siswa mampu menyusun teks prosedur acak menjadi urutan yang logis.
3. Menumbuhkan karakter religius (mengawali kegiatan dengan Basmalah) dan peduli lingkungan sekitar (memanfaatkan barang bekas).

PERTEMUAN 1 (70 Menit)

Fokus : Orientasi masalah, Diskusi Kelompok Aktif, dan Pemecahan Masalah

Kegiatan Awal/Pendahuluan (10 Menit)

- a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa
- b. Guru mengecek kehadiran siswa.
- c. Apersepsi kontekstual: Guru memancing siswa dengan pertanyaan lingkungan sekitar. ‘anak-anak, saat air Sungai sedang naik atau sedang musim hujan, parit di depan rumah sering penuh air, kan? Daripada berbahaya mandi di sungai, permainan apa yang aman dan bisa kita buat dari botol plastik bekas untuk dimainkan di atas air?’ (kemudian siswa di arahkan menjawab : Perahu Mainan).

Kegiatan Inti (45 Menit)

Orientasi Siswa Pada Masalah

Guru menyampaikan masalah “ Ahmad ingin membuat perahu mainan dari botol bekas. Tapi, petunjuk bergambar yang ia dapatkan urutannya teracak. Mari kita bantu Ahmad menyusun petunjuk bergambar tersebut agar perahunya bisa berlayar!”

Mengorganisasikan Siswa untuk Belajar

- a. Guru membagi siswa menjadi kedalam dkelompok dengan jumlah siswa (4-5).
- b. Guru menegaskan bahwa selama diskusi, setiap anggota kelompok harus ikut membaca minimal satu langkah instruksi. Tidak boleh ada siswa yang hanya diam.

Membimbing penyelidikan kelompok

- a. Guru membagikan LKPD Siklus II yang berisi teks Prosedur “Cara Membuat Perahu Mainan”. Teks ini sengaja di acak, namun kini dilengkapi dengan gambar ilustrasi di samping setiap kalimatnya.
- b. Siswa berdiskusi mengurutkan langkah-langkah membuat perahu
- c. Guru berkeliling untuk mengawasi jalannya diskusi, memastikan aturan “semua wajib membaca” berjalan, dan melihat apakah dengan adanya gambar membantu siswa lebih cepat paham.

Kegiatan Penutup (15 Menit)

- a. Perwakilan kelompok mengumpulkan/menyimpan hasil kerja LKPD untuk dipresentasikan pada pertemuan selanjutnya.
- b. Refleksi guru: “Apakah adanya gambar membuat kalian lebih mudah menyusun kalimat yang ada tadi?”
- c. Guru menutup pertemuan dengan doa dan salam.

PERTEMUAN 2 (70 Menit)

Fokus: Presentasi Hasil, Evaluasi Masalah, dan Tes Evaluasi Akhir Siklus II

Kegiatan Awal/Pendahuluan (10 Menit)

- a. Guru membuka dengan salam, doa, dan mengecek kesiapan belajar siswa.
- b. Melakukan ice breaking singkat agar siswa fokus
- c. Guru mengingatkan kembali kegiatan yang akan dilakukan yaitu mempresentasikan hasil karya mereka yakni cara membuat perahu mainan.

Kegiatan Inti (45 Menit)

Menyajikan Hasil Karya

- a. Guru mempersilahkan setiap kelompok maju kedepan secara bergantian
- b. Anggota kelompok yang maju bergiliran membacakan satu urutan teks perahu mainan tersebut, sehinggalan semua anak berlatih berbicara dan membaca dengan nyaring.
- c. Kelompok lain menyimak dan boleh memberikan koreksi jika urutannya ada yang salah.

Menganalisi dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

- a. Guru memberikan apresiasi kepada semua kelompok
- b. Guru menampilkan urutan teks prosedur bergambar yang paling tepat di papan tulis.
- c. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya gambar dalam teks prosedur untuk memperjelas instruksi.

Kegiatan Penutup (15 menit)

- a. Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama mengenai materi yang telah dipelajari.
- b. Teks siklus II: Guru membagikan lembar soal tes individu. Siswa membaca tes prosedur baru (“cara Menanam kangkung”) dan menjawab 5 soal untuk mengukur ketuntasan literasi mereka (waktu pengerjaan 15 menit)
- c. Guru mengumpulkan hasil tes, memberikan motivasi untuk terus rajin membaca, dan menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penelitian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan yaitu pengamatan sikap, keaktifan siswa, tes pengetahuan (lisan) dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/proyek dengan rubrik penilaian,

3. Penilaian pengetahuan :

Tes tertulis : Skor

Jumlah Soal : 5

Skor Maksimal : 100

Skor setiap jawaban : 20

4. Keterampilan (Produk)

Rubrik Penilaian


Aspek	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
Kelancaran	Siswa mampu membaca dengan lancar	Siswa membaca namun kurang lancar membaca	Siswa membaca namun tidak lancar	Siswa tidak dapat membaca dan tidak lancar
Intonasi	Siswa membaca dengan suara yang jelas	Siswa membaca dengan suara yang lumayan jelas	Siswa membaca dengan suara yang kurang jelas	Siswa tidak bisa membaca dan suara yang tidak jelas
Ketepatan menyatakan tulisan	Siswa mampu membaca dengan ketepatan menyatakan tulisan	Siswa mampu membaca namun kurang tepat menyatakan tulisan	Siswa mampu membaca namun tidak tepat menyatakan tulisan	Siswa tidak bisa membaca dan tidak tepat menyatakan tulisan

No	Nama	Aspek yang dinilai				
		L/P	Lafal	Intonasi	Kelancaran	Skor

Rumus Skor Penilaian Hasil Membaca

$$\text{Skor} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Guru



INAR
NPM. 2286206145

Lampiran 3**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK SIKLUS I (PERTEMUAN 1)****Judul Teks: Memanfaatkan Botol Plastik Bekas****Petunjuk:**

1. Kerjakan secara kelompok
2. Diskusikan dengan teman
3. Tuliskan jawaban dengan rapi

A. Mengamati

Perhatikan gambar/alat yang diberikan guru (botol plastik bekas)!

Pertanyaan:

1. Apa yang dapat dibuat dari plastic tersebut?

Jawaban:

B. Menanya

1. Mengapa botol plastik bekas perlu dimanfaatkan kembali?

Jawaban:

C. Mengumpulkan Informasi

Bacalah teks berikut (disediakan guru), lalu jawab:

1. Apa tujuan dari teks tersebut?
2. Sebutkan alat dan bahan yang digunakan!
3. Tuliskan langkah-langkahnya secara singkat!

D. Mengasosiasi

Susun langkah-langkah berikut menjadi urutan yang benar:

- () Masukkan uang ke dalam botol
- () Siapkan botol plastik bekas
- () Lubangi bagian atas botol
- () Hias botol sesuai keinginan

E. Mengomunikasikan

1. Tuliskan kembali teks prosedur secara lengkap!

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (PERTEMUAN 2)**Judul Teks: Menyusun dan Menyajikan Teks Prosedur****Petunjuk:**

Kerjakan secara kelompok lalu presentasikan!

A. Tugas Kelompok

Buatlah teks prosedur dengan tema:

"Cara membuat celengan dari botol plastik bekas"

Lengkapi dengan:

1. Tujuan
2. Alat dan bahan
3. Langkah-langkah

B. Presentasi

1. Presentasikan hasil kelompok di depan kelas
2. Kelompok lain memberi tanggapan

SOAL EVALUASI (INDIVIDU)**A. Pilihan Ganda (5 Soal)**

1. Teks prosedur adalah teks yang berisi...
 - a. cerita pengalaman
 - b. langkah-langkah melakukan sesuatu
 - c. deskripsi benda
 - d. pendapat penulis
2. Bagian awal teks prosedur adalah...
 - a. langkah
 - b. penutup

- c. tujuan
 - d. kesimpulan
3. Berikut yang termasuk alat adalah...
 - a. gula
 - b. botol plastik
 - c. air
 - d. minyak
 4. Kalimat yang tepat dalam teks prosedur adalah...
 - a. Saya suka botol ini
 - b. Ambil botol plastik bekas
 - c. Botol itu bagus
 - d. Saya melihat botol
 5. Urutan langkah harus...
 - a. acak
 - b. panjang
 - c. runtut dan jelas
 - d. bebas

B. Isian Singkat

1. Tujuan teks prosedur adalah ...
2. Sebutkan 2 alat membuat celengan!
3. Langkah pertama biasanya adalah ...
4. Mengapa langkah harus runtut?
5. Sebutkan contoh teks prosedur!

C. Soal Uraian

1. Jelaskan struktur teks prosedur!
2. Buatlah teks prosedur sederhana tentang botol bekas!

Lampiran 4

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) SIKLUS II

SD MUHAMMADIYAH 1 SEBULU

A. Pertemuan 1: Mengurutkan Teks Prosedur

Nama Kelompok: .

Kode	Langkah
A	Pasang layar dari kertas pada tusuk sate
B	Siapkan botol plastik bekas dan bersihkan
C	Tempelkan tusuk sate pada botol
D	Hias perahu
E	Uji perahu di air

Urutan Jawaban:

1.
2.
3.
4.
5.

Pertemuan 2: Tes Individu

Nama: _____

Teks: Cara Menanam Kangkung

1. Siapkan bibit dan tanah.
2. Masukkan tanah.
3. Buat lubang.
4. Masukkan bibit.
5. Siram setiap hari.

1. Tujuan teks adalah _____

2. Langkah pertama adalah _____
3. Mengapa harus disiram? _____
4. Susun langkah dengan benar _____
5. Apa terjadi jika tidak disiram? _____

Rubrik Penilaian

Aspek	Skor Maksimal
Pemahaman	40
Urutan	30
Keaktifan	30
Total	100

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) SIKLUS II

SD MUHAMMADIYAH 1 SEBULU

Pertemuan 2 - Tes Individu

Nama : _____

Kelas : IV

Teks Prosedur:

Cara Menanam Kangkung

1. Siapkan bibit kangkung dan tanah.
2. Masukkan tanah ke dalam pot atau polybag.
3. Buat lubang kecil pada tanah.
4. Masukkan bibit kangkung ke dalam lubang.
5. Siram tanaman setiap hari.

Soal

1. Apa tujuan dari teks tersebut?
 - a. Bermain kangkung
 - b. Menanam kangkung
 - c. Memasak kangkung
 - d. Membeli kangkung
2. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah ...

- a. Menyiram tanaman
- b. Membuat lubang
- c. Menyiapkan bibit dan tanah
- d. Memasukkan bibit

3. Mengapa tanaman harus disiram setiap hari?

Jawab: _____

4. Susunlah langkah berikut dengan benar! _____

Menyiram tanaman __

Memasukkan bibit __

Menyiapkan tanah __

Membuat lubang _____

Menanam bibit

5. Apa yang akan terjadi jika tanaman tidak disiram?

Jawab:.....

Lampiran 5

SOAL TES KEMAMPUAN LITERASI SIKLUS I

A. Petunjuk Umum

1. Bacalah setiap soal dengan teliti
2. Jawablah soal dengan benar
3. Kerjakan secara mandiri
4. Periksa kembali jawaban sebelum dikumpulkan

B. Bacaan Teks Prosedur

Cara Membuat Celengan dari Botol Plastik Bekas

Botol plastik bekas dapat dimanfaatkan menjadi barang yang berguna, salah satunya adalah celengan. Selain mengurangi sampah, kegiatan ini juga melatih kreativitas.

Alat dan Bahan:

1. Botol plastik bekas
2. Gunting/cutter
3. Kertas warna atau cat
4. Lem

Langkah-langkah:

1. Siapkan botol plastik bekas yang bersih
2. Lubangi bagian atas botol untuk tempat memasukkan uang
3. Hias botol menggunakan kertas warna atau cat

4. Biarkan hingga kering
5. Celengan siap digunakan

C. Soal Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang benar!

1. Teks tersebut termasuk jenis teks...
 - a. deskripsi
 - b. narasi
 - c. prosedur
 - d. eksposisi
2. Tujuan dari teks tersebut adalah...
 - a. menceritakan pengalaman
 - b. menjelaskan langkah membuat celengan
 - c. menggambarkan benda
 - d. menyampaikan pendapat
3. Berikut yang termasuk alat adalah...
 - a. kertas warna
 - b. lem
 - c. botol plastik bekas
 - d. cat
4. Langkah pertama dalam membuat celengan adalah...
 - a. menghias botol
 - b. melubangi botol

- c. menyiapkan botol plastik bekas
 - d. menunggu kering
5. Urutan langkah dalam teks prosedur harus...
- a. acak
 - b. bebas
 - c. runtut dan jelas
 - d. panjang

D. Soal Isian

Isilah dengan jawaban yang tepat!

2. Teks prosedur adalah teks yang berisi ...
3. Sebutkan dua alat yang digunakan dalam teks tersebut!
4. Apa fungsi lubang pada botol?
5. Mengapa botol harus dibersihkan terlebih dahulu?
6. Sebutkan tujuan dari teks prosedur di atas!

E. Soal Uraian

Jawablah dengan jelas!

1. Jelaskan struktur teks prosedur!
2. Buatlah teks prosedur sederhana tentang pemanfaatan botol plastik bekas!

Lampiran 6**SOAL TES KEMAMPUAN LITERASI SIKLUS II****A. Identitas**

Nama :.....
Kelas :.....
Hari/Tanggal :.....

B. Bacalah Teks Berikut dengan Cermat!**Cara Membuat Perahu Mainan dari Botol Bekas**

1. Siapkan botol plastik bekas dan bersihkan.
2. Isi botol dengan sedikit air agar seimbang.
3. Pasang tusuk sate sebagai tiang di atas botol.
4. Buat layar dari kertas dan tempelkan pada tiang.
5. Hias perahu agar terlihat menarik.
6. Letakkan perahu di atas air dan uji hasilnya.

C. Soal Pilihan Ganda

1. Apa tujuan dari teks tersebut?
 - a. Bermain air di Sungai
 - b. Membuat perahu mainan
 - c. Menghias botol bekas
 - d. Membersihkan botol
2. Bahan utama yang digunakan adalah...
 - a. Kayu
 - b. Botol plastik bekas
 - c. Kertas saja
 - d. Air
3. Langkah setelah memasang tiang adalah...
 - a. Mengisi air

- b. Menghias perahu
 - c. Membuat layer
 - d. Membersihkan botol
4. Menfapa botol di isi sedikit air?
- a. Agar berat
 - b. Agar seimbang
 - c. Agar penuh
 - d. Agar tenggelam
5. Langkah terakhir yang dilakukan adalah.....
- a. Menghias perahu
 - b. Membuat layer
 - c. Menguji perahu
 - d. Membersihkan botol

D. Soal Isian Singkat

1. Tuliskan bahan yang digunakan dalam membuat perahu!

Jawab.....

2. Apa manfaat menggunakan botol bekas?

Jawab.....

F. Soal Uraian

1. Susunlah langkah berikut menjadi urutan yang benar!

(beri nomor 1–5)

(.....)	Membuat	layer
(.....)	Menyiapkan	botol
(.....)	Menghias	perahu
(.....)	Memasang	tiang
(.....)	Menguji	perahu

2. Jelaskan mengapa penting mengikuti urutan langkah dalam teks prosedur!

3. Jika perahu tidak diberi layer apa yang akan terjadi?

Jawab

Lampiran 7

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PRA SIKLUS DALAM
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah : SD Muhammadiyah 1 Sebulu

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : IV (empat)

Materi : Teks Posedure

No	Nama	Aspek yang dinilai				
		L/P	Perhatian	Keaktifan	Pemahaman	Percaya Diri
1	ALQ	P	2	2	3	3
2	AND	P	2	2	2	3
3	AZY	P	3	3	2	3
4	APS	L	3	3	2	2
5	AS	L	2	3	2	2
6	APS	L	3	2	2	2
7	CA	P	3	2	3	3
8	DDP	L	3	3	2	2
9	FNA	P	3	2	3	3
10	FAS	P	3	3	3	2
11	IAF	L	3	2	3	2
12	LK	P	2	3	2	3
13	MAF	L	2	2	3	2
14	MJA	P	3	3	2	3
15	MRA	L	3	2	2	2

16	MAAN	L	2	3	3	2
17	MR	L	3	2	2	2
18	NFQ	P	3	2	3	3
19	RBS	L	3	2	2	2
20	RSK	L	3	2	2	2
21	WWT	P	3	3	2	2
Jumlah			68	51	50	50
Presentase			100%	75%	73,52%	73,52%

Rumus Skor Penilaian Hasil Membaca

$$\text{Skor} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Guru



INAR
NPM. 2286206145

Lampiran 8

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS 1 DALAM
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah : SD Muhammadiyah 1 Sebulu

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : IV (empat)

Materi : Teks Posedure

Pertemuan : 1 (Pertama)

No	Nama	Aspek yang dinilai				
		L/P	Perhatian	Keaktifan	Pemahaman	Percaya Diri
1	ALQ	P	3	3	3	3
2	AND	P	3	3	3	3
3	AZY	P	4	3	3	3
4	APS	L	2	3	3	2
5	AS	L	2	3	3	2
6	APS	L	2	2	3	2
7	CA	P	3	3	3	2
8	DDP	L	2	3	2	2
9	FNA	P	3	3	3	3
10	FAS	P	3	3	3	2
11	IAF	L	3	2	3	2
12	LK	P	3	3	3	3

13	MAF	L	2	3	3	2
14	MJA	P	3	2	2	3
15	MRA	L	3	2	2	2
16	MAAN	L	2	3	3	3
17	MR	L	3	2	2	2
18	Nfq	P	3	2	3	3
19	RBS	L	2	2	2	2
20	Rsk	L	2	2	2	2
21	WWT	P	2	3	2	2
Jumlah			55	55	56	50
Presentase			98,21%	98,21%	100%	89,28

Rumus Skor Penilaian Hasil Membaca

$$\text{Skor} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Guru



INAR
NPM. 2286206145

Lampiran 9

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS 1 DALAM
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah : SD Muhammadiyah 1 Sebulu

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : IV (empat)

Materi : Teks Posedure

Pertemuan : 2 (Dua)

No	Nama	Aspek yang dinilai				
		L/P	perhatian	Keaktifan	Pemahaman	Percaya diri
1	ALQ	P	3	3	3	3
2	AND	P	4	4	3	3
3	AZY	P	3	4	4	3
4	APS	L	3	3	3	3
5	AS	L	3	3	2	3
6	APS	L	3	3	3	3
7	CA	P	3	3	2	3
8	DDP	L	2	3	3	2
9	FNA	P	3	3	3	4
10	FAS	P	3	3	3	4
11	IAF	L	2	3	2	3
12	LK	P	3	3	3	4
13	MAF	L	2	3	2	3
14	MJA	P	3	3	3	3

15	MRA	L	2	3	3	2
16	MAAN	L	3	3	3	4
17	MR	L	2	3	2	3
18	Nfq	P	3	4	3	3
19	RBS	L	3	3	3	3
20	Rsk	L	2	3	3	3
21	WWT	P	3	2	3	2
Jumlah			58	65	59	64
Presentase			89,23%	100%	90,76%	98,46%

Rumus Skor Penilaian Hasil Membaca

$$\text{Skor} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Guru



INAR
NPM. 2286206145

Lampiran 10

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II DALAM
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah : SD Muhammadiyah 1 Sebulu

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : IV (empat)

Materi : Teks Posedure

Pertemuan : 1 (Pertama)

No	Nama	Aspek yang dinilai				
		L/P	perhatian	Keaktifan	Pemhaman	Percaya diri
1	ALQ	P	4	3	3	4
2	AND	P	4	3	4	4
3	AZY	P	3	3	4	4
4	APS	L	4	3	3	3
5	AS	L	3	3	3	2
6	APS	L	4	2	3	2
7	CA	P	3	3	3	4
8	DDP	L	3	3	2	2
9	FNA	P	3	4	3	3
10	FAS	P	3	3	3	4
11	IAF	L	3	2	3	2
12	LK	P	4	3	4	3
13	MAF	L	2	2	3	2
14	MJA	P	3	3	2	3

15	MRA	L	3	2	2	2
16	MAAN	L	4	3	3	4
17	MR	L	3	2	2	2
18	Nfq	P	3	4	3	4
19	RBS	L	3	2	2	3
20	Rsk	L	3	2	2	3
21	WWT	P	3	3	3	4
Jumlah			68	59	61	67
Presentase			100%	86,76%	89,707%	98,52%

Rumus Skor Penilaian Hasil Membaca

$$\text{Skor} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Guru



INAR
NPM. 2286206145

Lampiran 11

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II DALAM
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah : SD Muhammadiyah 1 Sebulu

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : IV (empat)

Materi : Teks Posedure

Pertemuan : II (Dua)

No	Nama	Aspek yang dinilai				
		L/P	perhatian	Keaktifan	Pemhaman	Percaya diri
1	ALQ	P	4	4	4	4
2	AND	P	4	4	4	4
3	AZY	P	4	4	4	4
4	APS	L	4	3	3	4
5	AS	L	4	4	3	3
6	APS	L	4	4	3	4
7	CA	P	4	4	3	4
8	DDP	L	3	3	3	3
9	FNA	P	4	4	3	4
10	FAS	P	4	4	3	4
11	IAF	L	3	3	3	4
12	LK	P	4	4	4	4
13	MAF	L	3	3	3	3

14	MJA	P	4	3	3	4
15	MRA	L	3	3	3	3
16	MAAN	L	4	4	4	4
17	MR	L	3	3	3	3
18	Nfq	P	4	4	4	4
19	RBS	L	3	3	3	3
20	Rsk	L	3	3	3	3
21	WWT	P	3	3	3	4
Jumlah			76	74	69	77
Presentase			98,70%	96,10%	89,617%	100%

Rumus Skor Penilaian Hasil Membaca

$$\text{Skor} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Guru



INAR
NPM. 2286206145

Lampiran 12

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM KEGIATAN
BELAJAR MENGAJAR PRA SIKLUS**

Sekolah : SD Muhammadiyah 1 Sebulu

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : IV

Materi : Teks Prosedur

No	Kriteria yang dinilai	Skor Perolehan			
		1	2	3	4
1	Membuka Pelajaran dengan salam dan doa			✓	
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			✓	
3	Guru memberikan apersepsi yang berkaitan materi			✓	
4	Guru menyajikan masalah yang berkaitan kehidupan sehari-hari		✓		
5	Guru membagi siswa ke dalam kelompok	✓			
6	Guru menjelaskan tugas yang harus dilakukan siswa		✓		
7	Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok	✓			
8	Guru memberikan kesempatan kepada siswa bertanya		✓		
9	Guru memfasilitasi hasil diskusi kelompok		✓		
10	Guru memberikan penguatan terhadap jawaban siswa		✓		
11	Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa		✓		
12	Guru menyimpulkan materi pembelajaran			✓	
13	Guru melakukan refleksi pembelajaran Bersama siswa		✓		
14	Guru menutup pembelajaran dengan baik			✓	

Guru Wali Kelas IV



Siti Nur Aisyah, S.Pd

Lampiran 13

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM KEGIATAN
BELAJAR MENGAJAR SIKLUS I

Sekolah : SD Muhammadiyah 1 Sebulu

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : IV

Materi : Teks Prosedur

Pertemuan : I (pertama)

No	Kriteria yang dinilai	Skor Perolehan			
		1	2	3	4
1	Membuka Pelajaran dengan salam dan doa			✓	
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			✓	
3	Guru memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi			✓	
4	Guru menyajikan masalah yang berkaitan kehidupan sehari-hari			✓	
5	Guru membagi siswa ke dalam kelompok		✓		
6	Guru menjelaskan tugas yang harus dilakukan siswa		✓		
7	Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok		✓		
8	Guru memberikan kesempatan kepada siswa bertanya		✓		
9	Guru memfasilitasi hasil diskusi kelompok		✓		
10	Guru memberikan penguatan terhadap jawaban siswa			✓	
11	Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa			✓	
12	Guru menyimpulkan materi pembelajaran			✓	
13	Guru melakukan refleksi pembelajaran Bersama siswa			✓	
14	Guru menutup pembelajaran dengan baik			✓	

Guru Wali Kelas IV



Siti Nur Aisyah, S.Pd

Lampiran 14

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM KEGIATAN
BELAJAR MENGAJAR SIKLUS I

Sekolah : SD Muhammadiyah 1 Sebulu

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : IV

Materi : Teks Prosedur

Pertemuan : II (Dua)

No	Kriteria yang dinilai	Skor Perolehan			
		1	2	3	4
1	Membuka Pelajaran dengan salam dan doa			✓	
2	Guru menyampaikankn tujuan pembelajaran				✓
3	Guru memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi			✓	
4	Guru menyajikan masalah yang berkaitan kehidupan sehari-hari			✓	
5	Guru membagi siswa ke dalam kelompok				✓
6	Guru menjelaskan tugas yang harus dilakukan siswa				✓
7	Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok			✓	
8	Guru memberikan kesempatan kepada siswa bertanya			✓	
9	Guru memfasilitasi hasil diskusi kelompok			✓	
10	Guru memberikan penguatan terhadap jawaban siswa			✓	
11	Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa				✓
12	Guru menyimpulkan materi pembelajaran				✓
13	Guru melakukan refleksi pembelajaran Bersama siswa			✓	
14	Guru menutup pembelajaran dengan baik				✓

Guru Wali Kelas IV



Siti Nur Aisyah,S.Pd

Lampiran 15

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM KEGIATAN
BELAJAR MENGAJAR SIKLUS II

Sekolah : SD Muhammadiyah 1 Sebulu

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : IV

Materi : Teks Prosedur

Pertemuan : I (pertama)

No	Kriteria yang dinilai	Skor Perolehan			
		1	2	3	4
1	Membuka Pelajaran dengan salam dan doa				✓
2	Guru menyampaikankn tujuan pembelajaran				✓
3	Guru memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi			✓	
4	Guru menyajikan masalah yang berkaitan kehidupan sehari-hari			✓	
5	Guru membagi siswa ke dalam kelompok				✓
6	Guru menjelaskan tugas yang harus dilakukan siswa				✓
7	Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok				✓
8	Guru memberikan kesempatan kepada siswa bertanya				✓
9	Guru memfasilitasi hasil diskusi kelompok			✓	
10	Guru memberikan penguatan terhadap jawaban siswa			✓	
11	Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa				✓
12	Guru menyimpulkan materi pembelajaran				✓
13	Guru melakukan refleksi pembelajaran Bersama siswa			✓	
14	Guru menutup pembelajaran dengan baik				✓

Guru Wali Kelas IV



Siti Nur Aisyah,S.Pd

Lampiran 16

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM KEGIATAN
BELAJAR MENGAJAR SIKLUS II

Sekolah : SD Muhammadiyah 1 Sebulu

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : IV

Materi : Teks Prosedur

Pertemuan : II (dua)

No	Kriteria yang dinilai	Skor Perolehan			
		1	2	3	4
1	Membuka Pelajaran dengan salam dan doa				✓
2	Guru menyampaikankn tujuan pembelajaran				✓
3	Guru memberikan apersepsi yang berkaitan materi				✓
4	Guru menyajikan masalah yang berkaitan kehidupan sehari-hari				✓
5	Guru membagi siswa ke dalam kelompok				✓
6	Guru menjelaskan tugas yang harus dilakukan siswa				✓
7	Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok				✓
8	Guru memberikan kesempatan kepada siswa bertanya			✓	
9	Guru memfasilitasi hasil diskusi kelompok				✓
10	Guru memberikan penguatan terhadap jawaban siswa			✓	
11	Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa				✓
12	Guru menyimpulkan materi pembelajaran				✓
13	Guru melakukan refleksi pembelajaran Bersama siswa			✓	
14	Guru menutup pembelajaran dengan baik				✓

Guru Wali Kelas IV



Siti Nur Aisyah,S.Pd

Lampiran 17**TABEL NILAI HASIL BELAJAR SISWA PADA PRA SIKLUS**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterang
1	ALQ	75	Tuntas
2	AND	70	Tuntas
3	AZY	60	Belum tuntas
4	APS	72	Tuntas
5	AS	73	Tuntas
6	APS	80	Tuntas
7	CA	65	Brlum tuntas
8	DDP	58	Belum tuntas
9	FNA	70	Tuntas
10	FAS	62	Belum tuntas
11	IAF	74	Tuntas
12	LK	71	Tuntas
13	MAF	66	Belum tuntas
14	MJA	65	Belum Tuntas
15	MRA	57	Belum tuntas
16	MAAN	72	Tuntas

17	MR	64	Belum tuntas
18	Nfq	76	Tuntas
19	RBS	61	Belum tuntas
20	Rsk	55	Belum Tuntas
21	WWT	67	Belum tuntas
Jumlah Nilai		1413	
Nilai Rata-rata		67,27	
KETERANGAN		JUMLAH	PRESENTASE
TUNTAS		10	47,6%
TIDAK TUNTAS		11	52,4%

$$X = \frac{1.413}{21} \times 67,27$$

Guru Kelas



Siti Nur Aisyah, S.Pd

Lampiran 18**TABEL NILAI HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS I**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	ALQ	82	Tuntas
2	AND	74	Belum Tuntas
3	AZY	76	Tuntas
4	APS	85	Tuntas
5	AS	80	Tuntas
6	APS	88	Tuntas
7	CA	73	Tuntas
8	DDP	66	Belum tuntas
9	FNA	79	Tuntas
10	FAS	75	Tuntas
11	IAF	83	Tuntas
12	LK	80	Tuntas
13	MAF	71	Belum Tuntas
14	MJA	75	Tuntas
15	MRA	75	Tuntas
16	MAAN	78	Tuntas
17	MR	77	Tuntas

18	Nfq	86	Tuntas
19	RBS	65	Belum tuntas
20	Rsk	69	Belum Tuntas
21	WWT	77	Tuntas
Jumlah Nilai Keseluruhan		1.596	
Nilai rata-rata		76	
KETERANGAN		JUMLAH	PRESENTASE
TUNTAS		16	76,19%
TIDAK TUNTAS		5	23,80%

$$X = \frac{1.596}{21} = 76\%$$

Guru Kelas IV



Siti Nur Aisyah, S.Pd

Lampiran 19**TABEL NILAI HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS II**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	ALQ	92	Tuntas
2	AND	90	Tuntas
3	AZY	83	Tuntas
4	APS	91	Tuntas
5	AS	85	Tuntas
6	APS	80	Tuntas
7	CA	82	Tuntas
8	DDP	70	Belum Tuntas
9	FNA	85	Tuntas
10	FAS	82	Tuntas
11	IAF	85	Tuntas
12	LK	89	Tuntas
13	MAF	72	Tuntas
14	MJA	81	Tuntas
15	MRA	76	Tuntas
16	MAAN	87	Tuntas
17	MR	82	Tuntas

18	Nfq	75	Tuntas
19	RBS	72	Belum Tuntas
20	Rsk	70	Belum Tuntas
21	WWT	78	Tuntas
Jumlah Nilai Keseluruhan		1.707	
Nilai Rata-rata		81,29	
KETERANGAN		JUMLAH	PRESENTASE
TUNTAS		18	85,71%
TIDAK TUNTAS		3	14.28%

Guru Kelas

$$X = \frac{1.707}{21} = 81,29$$



Siti Nur Aisyah, S.Pd

Lampiran 20 Profil Sekolah

PROFIL SEKOLAH

	Nama	NIP/NUPTK	Jabatan	Status
1	Inar,S.Pd		Kepala Sekolah	GTY
2	Sri Diana,S.E	-/0233775676230033	Guru kelas	GTY
3	Nur Fatimah,S.Pd.I	-/4345769670230203	Guru Kelas	GTY
4	Feri Dwi Astuti ,S.Pd	-/4638767668230202	Guru Kelas	GTY
5	Siti Ernawati, S.P.d	-/6152765666230313	Guru Kelas	GTY
6	Siti Nur Aisyah, S.Pd	-/8251779680230033	Guru Kelas	GTY
8	Na'ifah Nisrina	-	Guru Kelas	GTY
8	Ilul Musho'nati	-	Guru Kelas	GTY
9	Dewi Retno Asih	-	Operator	GTY
10	Suhariyono	-	Guru BTQ	GTY
11	Kamal Aji Pangestu	-	Guru Mapel	GTY
12	Rosyidah Muslimah,S.Kom	-	Guru BTQ	GTY
13	Dina Fitria Ningsih, S.Pd	-	Guru MTK	GTY
14	Endang Wahyuningsih,S.Pd	-/	GuruBhs Kutai	GTY

Tabel Data Guru SD Muhammadiyah 1 Sebulu

Gambar Struktur Organisasi SD Muhammadiyah 1 Sebulu



Tabel Data Siswa-Siswi SD Muhammadiyah 1 Sebulu Tahun Pelajaran 2025/2026

No	Kelas	Siswa		Jumlah Siswa
		L	P	
1	I	5	14	19
2	II	14	10	24
3	III	15	12	27
4	IVA	11	10	21
5	IVB	11	9	20
6	V	16	14	30
7	VIA	11	10	21
8	VIB	8	7	15

Tabel Sarana SD Muhammadiyah 1 Sebulu

No	Jenis	Keberadaan		Fungsi	
		Ada	Tidak	Ya	Tidak
1	Ruang Kepala Sekolah	√		√	
2	Ruang Guru		√	√	
3	Ruang Layanan BK		√		√
4	Ruang Tamu	√		√	
5	Ruang UKS		√		√
6	Ruang Perpustakaan		√		√
7	Ruang Belajar	√		√	
8	Gudang	√		√	
9	Kantin	√		√	
10	Halaman Sekolah	√		√	
11	WC	√		√	

Sumber: Dokumentasi Bag.Administrasi Guru dan Kepegawaian SD Muhammadiyah 1 Sebulu

Tabel Prasarana SD Muhammadiyah 1 Sebulu

No	Jenis	Keberadaan		Fungsi	
		Ada	Tidak Ada	Ya	Tidak
1	Jaringan Air	√		√	
2	Jaringan Listrik	√		√	
3	Jaringan Telepon		√		√
4	Internet	√		√	
5	Akses Jalan	√		√	

Lampiran 21 Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi Penelitian









Lampiran 22 Surat Permohonan Izin Penelitian



**UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

BANK :
+ BPD KALTIM
+ BUKOPIN
+ MUAMALAT
+ MANDIRI

Samarinda, 01 Maret 2026

Nomor : 219/UWGM/FKIP-PGSD/III/2026
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
SD MUHAMMADIYAH 1 SEBULU

di -

Tempat

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:

Nama : INAR
NPM : 2286206145
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Melalui Pendekatan PBL Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV DI SD Muhammadiyah 1 Sebulu

Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat ini dibuat atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.

Mengetahui

Ketua Program Studi PGSD,

**Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd**

NIK. 2016.089.215

Telp : (0541)4121117
Fax : (0541)736572
Email : uwigama@uwgm.ac.id
Website : uwgm.ac.id

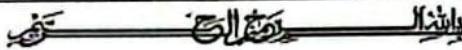
Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.

Kampus Biru UWGM
Rektorat – Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Samarinda 75119

Lampiran 23 Surat Izin Penelitian


**PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH
SEBULU**

Jl. Mawar RT. 02 Desa Mekar Jaya Kec. Sebulu Kab. Kutai Kartanegara (75552)
e-mail ; Muhammadiyah_sebulu@yahoo.co.id


SURAT IZIN PENELITIAN
 Nomor : 06/IV.AU/D/2026

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini:

Nama : Zainuddin, S.Pd
 Jabatan : Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sebulu
 Nbm. : 1. 355.890

Dengan ini memberikan ijin penelitian kepada:

Nama : INAR
 Nim : 2286206145
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
 Judul Skripsi : **Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Melalui Pendekatan *Problem Based Learning* Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di Sd Muhammadiyah 1 Sebulu**".

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Sebulu, 3 Februari 2026
 Pimpinan
 Cabang Muhammadiyah Sebulu



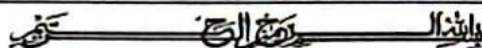
Zainuddin, S.Pd
NBM. 1.355.890

Lampiran 24 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH SEBULU

Jl. Mawar RT. 02 Desa Mekar Jaya Kec. Sebulu Kab. Kutai Kartanegara (75552)
e-mail ; Muhammadiyah_sebulu@yahoo.co.id



SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI PENELITIAN Nomor : 07/IV.AU/D/2026

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini:

Nama : Zainuddin, S.Pd
Jabatan : Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sebulu
Nbm. : 1. 355.890

Dengan ini memberikan ijin penelitian kepada:

Nama : INAR
Nim : 2286206145
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Skripsi :

Telah selesai melakukan penelitian di SD Muhammadiyah 1 Sebulu untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Melalui Pendekatan *Problem Based Learning* Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di Sd Muhammadiyah 1 Sebulu**".

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Sebulu, 5 Maret 2026
Pimpinan
Cabang Muhammadiyah Sebulu

